



2023

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANA TIDUNG





2023

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANA TIDUNG



PROFIL DAERAH KABUPATEN TANA TIDUNG 2023

Ukuran Buku

18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman

xiii + 103 halaman

Naskah

Bappeda & Litbang

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Gambar Kulit

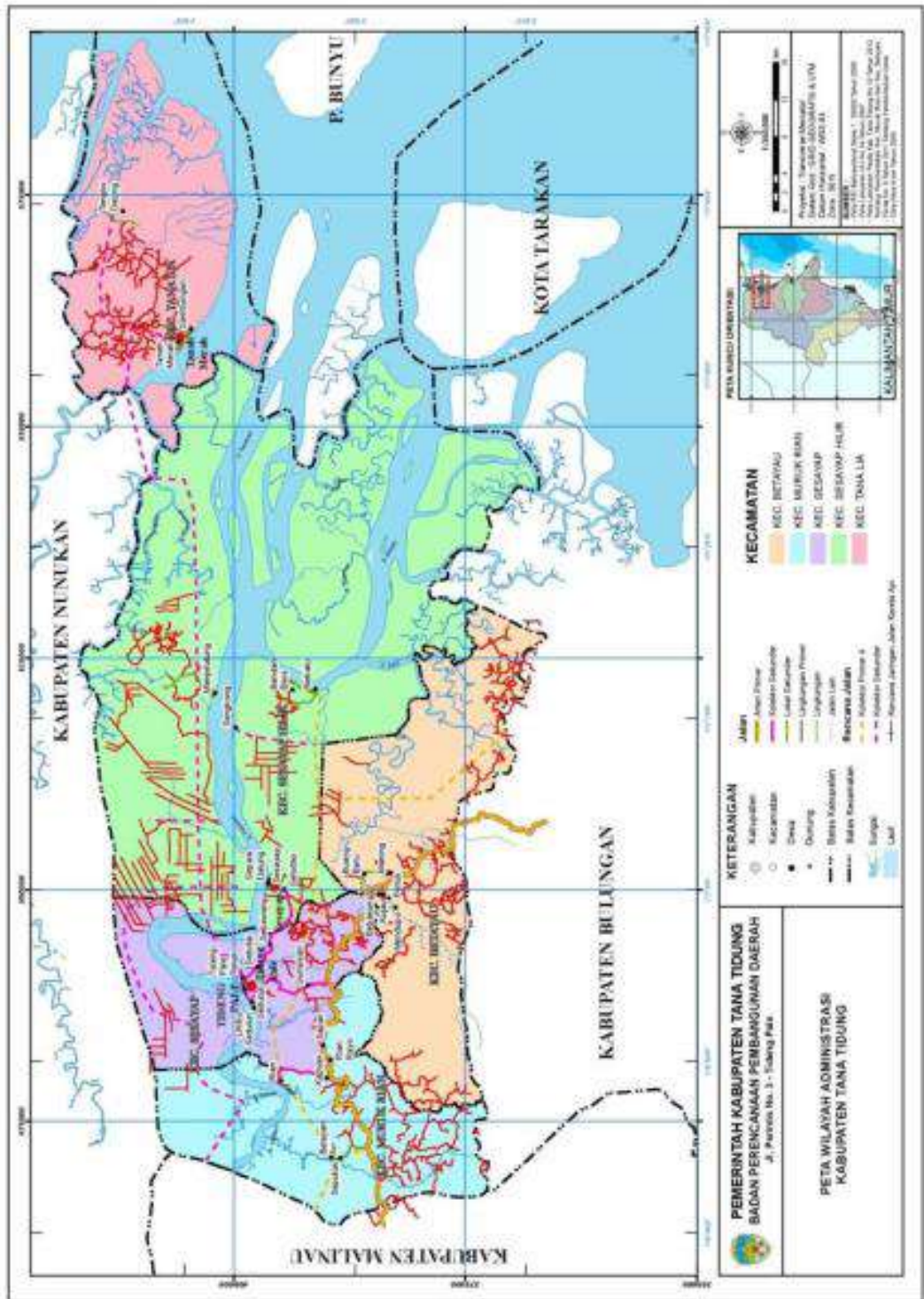
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Diterbitkan

Bappeda & Litbang

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Semua isi materi buku ini boleh disalin dengan menyebut sumbernya





BUPATI TANA TIDUNG

Kata Sambutan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, publikasi Profil Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2019 ini dapat selesai disusun. Buku Profil Daerah ini menyajikan data dan informasi mengenai potensi daerah dan kekayaan Kabupaten Tana Tidung.

Untuk menunjang terwujudnya perkembangan ekonomi yang kuat, Kabupaten Tana Tidung terus berusaha memperbaiki fasilitas, infrastruktur serta SDM agar pembangunan dapat terlaksana dengan baik di segala aspek.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam rangka penyusunan Profil Daerah ini disampaikan terima kasih semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tideng Pale, November 2023

Bupati Tana Tidung

IBRAHIM ALI, A.Md.

Daftar Isi

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	LATAR BELAKANG.....	1
1.2	MAKSUD DAN TUJUAN.....	3
1.3	RUANG LINGKUP.....	3
1.4	LANDASAN HUKUM.....	5
1.5	HASIL YANG DIHARAPKAN.....	5
BAB II	GEOGRAFI.....	7
2.1	POSISI GEOGRAFIS.....	7
2.2	LUAS WILAYAH.....	10
2.3	PENGGUNAAN LAHAN.....	10
2.4	TOPOGRAFI.....	13
2.5	GEOLOGI.....	15
2.6	HIDROLOGI.....	16
2.7	IKLIM.....	17
BAB III	PEMERINTAH DAERAH	21
3.1	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH.....	21
3.2	LAMBANG DAERAH.....	28
BAB IV	SOSIAL BUDAYA	37
4.1	KEPENDUDUKAN.....	37
4.2	KETENAGAKERJAAN.....	40
4.3	PENDIDIKAN.....	44
4.4	KESEHATAN.....	55
4.5	AGAMA.....	57
4.6	SUKU BANGSA DAN BAHASA.....	59
BAB V	PERTANIAN, ENERGI LISTRIK DAN PERDAGANGAN	61
5.1	Pertanian.....	61
5.2	Energi Listrik.....	78

5.3	<i>Perdagangan</i>	79
BAB VI HOTEL DAN PARIWISATA		81
6.1	<i>Transportasi</i>	81
6.2	<i>Hotel dan Akomodasi</i>	83
6.3	<i>Prasarana Jalan</i>	84
BAB VII KEUANGAN		87
7.1	<i>Keuangan Daerah</i>	87
7.2	<i>Inflasi dan Harga</i>	90
8.1	<i>Pengeluaran Rumah Tangga</i>	93
8.2	<i>Tingkat Kemiskinan</i>	95
8.3	<i>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</i>	97
8.4	<i>Perkembangan PDRB</i>	99

Daftar Tabel

Tabel 1.	Jumlah Desa dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung.....	9
Tabel 2.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2019.....	121
Tabel 3.	Pulau-Pulau di Kabupaten Tana Tidung	132
Tabel 4.	Kelas Ketinggian Kabupaten Tana Tidung.....	143
Tabel 5.	Kelas Kemiringan Lahan (rata-rata) Kabupaten Tana Tidung	154
Tabel 6.	Suhu Udara, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari Tahun 2022	187
Tabel 7.	Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Tana Tidung menurut Partai dan Jenis Kelamin, 2022	29
Tabel 8.	Jumlah Aparat Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 menurut Golongan	353
Tabel 9.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 menurut Pendidikan.....	364
Tabel 10.	Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022	36
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	37
Tabel 12.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021 - 2022	39
Tabel 13.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2022	40
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan, 2022	42
Tabel 15.	Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	44
Tabel 16.	Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	44
Tabel 17.	Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	45
Tabel 18.	Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023.....	45

Tabel 19.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung dan Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023.....	46
Tabel 20.	Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	46
Tabel 21.	Jumlah Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	47
Tabel 22.	Jumlah Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023.....	47
Tabel 23.	Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023.....	48
Tabel 24.	Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023	48
Tabel 25.	Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023.....	48
Tabel 26.	Jumlah Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023	49
Tabel 27.	Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Kecamatan, 2022/2023	49
Tabel 28.	Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Kecamatan, 2022/2023	49
Tabel 29.	Persentase Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2021 dan 2022 (persen)	50
Tabel 30.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur, 2022.....	51
Tabel 31.	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenjang Pendidikan, 2022	52
Tabel 32.	Tabel Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan, 2022	54
Tabel 33.	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan 2022	55
Tabel 34.	Jumlah Pemeluk Agama Menurut Golongan Agama Tahun 2022.....	56
Tabel 35.	Jumlah Tempat Ibadah di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022.....	56
Tabel 36.	Luas Penggunaan Lahan menurut Kecamatan, 2022 (hektar).....	58
Tabel 37.	Penggunaan Lahan menurut Kecamatan, 2022 (hektar)	61
Tabel 38.	Penggunaan Lahan Sawah Kecamatan, 2022 (hektar).....	61

Tabel 39.	Luas Lahan Padi Sawah dan Padi Ladang Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2022 (hektar).....	62
Tabel 40.	Luas Panen, Luas Tanam, Produktivitas dan Produksi Padi Tahun 2022.....	63
Tabel 41.	Luas Panen dan Luas Tanam Tanaman Palawija, 2022 (ha).....	64
Tabel 42.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayur Buah Semusim, 2022.....	65
Tabel 43.	Produksi Tanaman Sayur Buah Semusim, 2019 - 2022 (Kuintal)	66
Tabel 44.	Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021- 2022 (Kuintal)	67
Tabel 45.	Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak, 2022 (Ekor)..	69
Tabel 46.	Populasi Unggas menurut Kecamatan dan Jenis Unggas, 2022 (Ekor) .	69
Tabel 47.	Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Kecamatan Tahun 2022 (Ekor) .	70
Tabel 48.	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2022.....	71
Tabel 49.	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2022 (ton) ...	71
Tabel 50.	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya, 2022	72
Tabel 51.	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya, 2022 (ton).....	73
Tabel 52.	Luas Tanaman Perkebunan menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2022 (hektar)	74
Tabel 53.	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2022 (ton).....	74
Tabel 54.	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT PLN, 2019 – 2022 .	75
Tabel 55.	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2019 – 2022	76
Tabel 56.	Jumlah Pedagang menurut Kecamatan, 2022	77
Tabel 57.	Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang, 2019 – 2022	80
Tabel 58.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, 2020 - 2022 (km).....	81
Tabel 59.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan, 2020 - 2022 (km).....	82
Tabel 60.	Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Tahun 2022 (Juta Rupiah)	85
Tabel 61.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2022	86
Tabel 62.	Perkembangan Inflasi Tana Tidung Tahun 2019	87

Tabel 63.	Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2022	88
Tabel 64.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan, 2022.....	89
Tabel 65.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan, 2022	90
Tabel 66.	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2022	92
Tabel 67.	Nilai IPM Menurut Kabupaten/Kota, 2018 – 2022	93
Tabel 68.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tana Tidung 2018 – 2022 (miliar Rp).....	95
Tabel 69.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022	96
Tabel 70.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018 – 2022.....	97

Daftar Grafik

Grafik 1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung Tahun 2020 - 2022.....	36
Grafik 2.	Pola Sebaran Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022.....	37
Grafik 3.	Realisasi Pendapatan Pemerintah, 2020 - 2022 (Juta Rupiah).....	84
Grafik 4.	Perkembangan Inflasi Tana Tidung Tahun 2019	87
Grafik 5.	Nilai IPM Kabupaten Tana Tidung, 2018 – 2022	94



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas - luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah daerah merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang meliputi organisasi/Lembaga/institusi, fungsi/kegiatan pemerintahan dan daerah pemerintahan. Penyelenggara Pemerintah Daerah terdiri atas kepala daerah dan DPRD dibantu oleh perangkat daerah. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, pemerintahan daerah berpedoman pada asas penyelenggaraan pemerintahan negara yang terdiri atas: kepastian hukum, tertib penyelenggara negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan keadilan.

Berdasarkan Undang - undang Nomor 23 Tahun 2014, salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang menggunakan

konsep otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab adalah penyelenggaraan pemerintah daerah. Salah satu gambaran sebagai bentuk penyelenggaraan pemerintah daerah dituangkan dalam publikasi profil daerah. Profil Daerah ini merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai perekat hubungan hirarkis antara pemerintah pusat dan daerah. Profil daerah ini mencakup informasi dan data yang kedepannya dapat digunakan untuk pengembangan daerah dan menentukan kebijakan untuk daerah.

Dengan demikian, dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah yang dapat mengelola potensi dan sumber daya, perlu disusun profil daerah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Informasi tersebut digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di tingkat daerah maupun pusat. Data dan informasi yang akurat serta mutakhir memberikan gambaran yang komprehensif mengenai wilayah. Selain itu juga akan memberi kemudahan pada pemerintah menentukan arah perkembangan dan inventarisasi sumber daya yang tersedia pada wilayahnya.

Profil Daerah kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 ini memberikan gambaran umum tentang adanya kondisi fisik, karakteristik sosiodemografis, kondisi sosial politik dan sosial budaya, perekonomian daerah, sarana dan prasarana (infrastruktur), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan sumber pembiayaan. Untuk penyelenggaraan pemerintahan serta untuk menghasilkan laporan yang akurat dan menghadapi perkembangan kemajuan ke depan penyajian Profil Daerah sangat penting dalam pelaksanaan Otonomi Daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan publikasi Profil Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 antara lain:

1. Untuk menghimpun semua data fisik dan data sosial ekonomi dari kegiatan sektoral di Kabupaten Tana Tidung sebagai upaya penyediaan sarana yang dapat dipakai dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi serta pengawasan pembangunan.
2. Memberikan gambaran kondisi wilayah, potensi sumber daya alam maupun hasil-hasil pembangunan daerah yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid dan akurat bagi semua pihak.
3. Sebagai penyempurnaan Profil Daerah Kabupaten Tana Tidung sebelumnya.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini antara lain yaitu:

1. Tersedianya data yang dapat digunakan untuk kebutuhan perencanaan dan penyusunan kebijakan serta memudahkan koordinasi pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di Kabupaten Tana Tidung secara terpadu.
2. Sebagai informasi untuk pengambilan kebijakan pemerintah dalam rangka pembinaan dan pengembangan pembangunan daerah.
3. Sebagai informasi bagi usaha dan investasi baik dalam maupun luar Kabupaten Tana Tidung.
4. Selain itu dapat dijadikan masukan dalam pengembangan sistem informasi pengelolaan database profil daerah yang baik dan akurat.

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Daerah ini mencakup seluruh wilayah Kabupaten Tana Tidung yang meliputi 5 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Muruk Rian
2. Kecamatan Sesayap
3. Kecamatan Betayau
4. Kecamatan Sesayap Hilir
5. Kecamatan Tana Lia

Agar dapat menampilkan informasi mengenai potensi Kabupaten Tana Tidung secara keseluruhan, maka aspek yang perlu dimuat dalam profil adalah sebagai berikut:

1. Aspek Fisik dan Lingkungan, antara lain:
 - a. Geografi, topografi, geologi, hidrologi, klimatologi, dll.
 - b. Sumber daya alam (pola ruang) yaitu: kawasan lindung dan budidaya (pertanian, kehutanan, industri, pariwisata, permukiman, dll).
2. Aspek Ekonomi, antara lain:
 - a. Potensi sumber daya lokasi, sumber daya alam dan sumber daya buatan/infrastruktur wilayah.
 - b. Kondisi perekonomian umum (struktur perekonomian/pelaku ekonomi, sektor perekonomian, PDRB, investasi, APBD, pendapatan dan pengeluaran daerah/masyarakat, iklim, lembaga keuangan, dll).
3. Aspek Sosial Budaya
 - a. Pemerintahan umum
 - b. Kependudukan
 - c. Pendidikan
 - d. Ketenagakerjaan
 - e. Kesehatan
 - f. Sosial politik, keamanan, dan sosial ekonomi
 - g. Kelembagaan masyarakat, adat istiadat, warisan budaya, pranata sosial, kondisi gender, dll.
 - h. Sosial budaya lainnya.

Data-data tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari *website* sinandata yang bersumber dari berbagai dinas/instansi, badan usaha dan BUMN dan BUMD yang membawahi sektor terkait yang berlokasi di wilayah Kabupaten Tana Tidung.

1.4 LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang mendasari penyusunan Profil Daerah Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Tana Tidung Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021

1.5 HASIL YANG DIHARAPKAN

Penyusunan publikasi Profil Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 ini diharapkan bisa menghasilkan data statistik yang dapat digunakan dan mampu menjadi salah satu rujukan bagi pemerintah maupun masyarakat secara umum.

Data dan informasi daerah Kabupaten Tana Tidung ini diharapkan dapat digunakan pemerintahan menjadi salah satu pendukung bagi pengambilan keputusan dan kebijakan baik di daerah maupun di pusat dan dapat

meningkatkan komitmen pemerintah daerah untuk membangun pola kerja berbasis data dan informasi, serta meningkatkan komitmen dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerah. Selain itu, untuk masyarakat luas, diharapkan dengan adanya publikasi ini dapat menggerakkan masuknya investor yang nantinya ikut berkembang dan membangun bersama Kabupaten Tana Tidung



BAB II GEOGRAFI

2.1 POSISI GEOGRAFIS

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Kabupaten Tana Tidung berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Bulungan yang terdiri atas cakupan wilayah Kecamatan Sesayap, Kecamatan Sesayap Hilir, dan Kecamatan Tana Lia. Seiring perkembangan pola otonomi daerah Wilayah Provinsi Kalimantan Timur mengalami pemekaran dengan dibentuknya Kalimantan Utara, dan Kabupaten Tana Tidung termasuk ke dalam wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dengan cakupan kecamatan menjadi Kecamatan Muruk Rian, Kecamatan Sesayap, Kecamatan Betayau, Kecamatan Sesayap Hilir dan Kecamatan Tana Lia.

Wilayah administrasi Kabupaten Tana Tidung terletak pada 94°45' Bujur Barat - 141°05' Bujur Timur dan 6°08' Lintang Utara - 11°15' Lintang Selatan. Adapun batas wilayah Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan

- c. Sebelah Timur : Laut Sulawesi, Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan, dan Kota Tarakan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Malinau (Kecamatan Malinau Kota dan Kecamatan Malinau Utara)

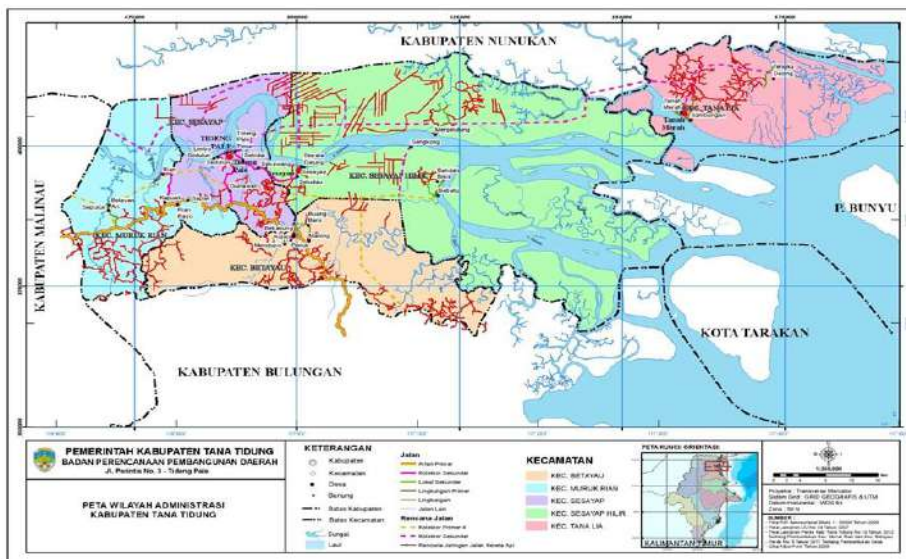
Letak geografis wilayah Kabupaten Tana Tidung memiliki potensi yang cukup strategis untuk mendukung interaksi wilayah Kabupaten Tana Tidung dengan wilayah luar, baik dalam skala nasional maupun internasional, terutama dengan adanya dukungan



fasilitas transportasi. Posisi posisi strategis tersebut terlihat dari posisinya dikaitkan dengan wilayah yang lebih luas adalah sebagai berikut:

- a) Kabupaten Tana Tidung berada pada jalur regional lintas Trans Kalimantan yang menghubungkan jalur Malinau ke Tanjung Selor (Ibukota Provinsi Kalimantan Utara) - Samarinda (Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur) - Balikpapan - Kabupaten Penajam Pasir Utara - Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Sehingga, dengan posisi tersebut, menjadi potensi yang mendukung kelancaran mobilitas barang dan jasa dari dan ke Kabupaten Tana Tidung.
- b) Wilayah perairan Kabupaten Tana Tidung terletak dalam wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi dan juga bagian Laut Kalimantan Utara yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia, sehingga posisi Tana Tidung menjadi strategis karena berada pada jalur transportasi laut internasional.
- c) Selain itu Kabupaten Tana Tidung berada dalam jalur transportasi sungai dari Tarakan menuju Malinau

Peta Kabupaten Tana Tidung



Sumber: BAPPEDA LITBANG Kabupaten Tana Tidung

2.2 LUAS WILAYAH

Kabupaten Tana Tidung merupakan kabupaten hasil pemekaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Kabupaten Tana Tidung berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Bulungan, yang meliputi 3 kecamatan. Tahun 2012, diterbitkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2012 tentang pembentukan kecamatan Muruk Rian dan Betayau serta pemekaran 6 desa baru. Saat ini terdapat 5 Kecamatan dan 32 desa di Kabupaten Tana Tidung. Luas wilayah Kabupaten Tana Tidung sebesar 4.058,70 km² atau sekitar 6,38% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Utara (75.467,70 km²). Ibukota Kabupaten Tana Tidung berkedudukan di Tideng Pale, Kecamatan Sesayap. Luas setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Tidung dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:



Tabel 1. Jumlah Desa dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas	
		Desa	Kelurahan	Km ²	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muruk Rian	6	-	439,58	10,83
2.	Sesayap	7	-	393,92	9,71
3.	Betayau	6	-	578,22	14,25
4.	Sesayap Hilir	8	-	1.879,09	46,30
5.	Tana Lia	5	-	767,09	18,92
Kabupaten Tana Tidung		32	-	4.058,70	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekretariat Daerah Kab.Tana Tidung dan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2022

2.3 PENGGUNAAN LAHAN

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 79/KPTS-II/2001 dan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 554/Menhut-II/2013,

Kawasan budidaya kehutanan (KBK) mencakup luasan 170.340,64 Ha (53%) yang terbagi lagi terdiri dari hutan produksi (HP) seluas 151.378,24 Ha, hutan produksi terbatas (HPH) seluas 9.058,58 Ha serta hutan produksi konversi (HPK) seluas 9.876,82 Ha. Sedangkan, Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK) yang terdiri dari areal penggunaan lain (APL) seluas 163.771,70 Ha (41%) dan Tubuh Air seluas 23.402,22 Ha (7%).

Jika berdasarkan RBI 50.000, tahun 2018 yang merupakan interpretasi dari Citra LAPAN 2019 pada tahun 2020, penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Tana Tidung diperuntukan untuk hutan lahan kering sekunder sebesar 82,970.26 atau setara dengan 22,44% (persen) penggunaan lahan di Kabupaten Tana Tidung. Penggunaan lahan terbesar selanjutnya berturut - turut adalah sungai (17,87%), perkebunan/kebun (16,48%), dan hutan rawa sekunder (14,47%).

Hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Tana Tidung adalah hutan dengan persentase sebesar 46,06% (persen) yang terdiri atas hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, dan hutan tanaman. Di



samping peruntukan tersebut, peruntukan lahan digunakan sebagai pemukiman, perkebunan, tambak, tambang, ladang, sawah, kawasan lindung, dan lain-lain. Selain digunakan kawasan pertanian dan perkebunan, lahan di Kabupaten Tana Tidung juga

digunakan sebagai pembangunan infrastruktur dan pemukiman warga. Secara terperinci penggunaan lahan di Kabupaten Tana Tidung sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2020

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Danau/Situ	215.6333	0.05
2.	Gardu Induk	1.87	0.00
3.	Hutan Lahan Kering Primer	5587.15	1.38
4.	Hutan Lahan Kering Sekunder	82970.26	20.44
5.	Hutan Mangrove Primer	13461.17	3.32
6.	Hutan Mangrove Sekunder	140.48	0.03
7.	Hutan Rawa Primer	18962.22	4.67
8.	Hutan Rawa Sekunder	58734.44	14.47
9.	Hutan Tanaman	7111.83	1
10.	Perkebunan/Kebun	66875.52	16.48
11.	Pemukiman dan Tempat Kegiatan	989.49	0.24
12.	Sawah	153.69	0.04
13.	Semak Belukar	20856.04	5.14
14.	Sungai	72549.04	17.87
15.	Tanaman Hutan Raya	8834.8	1.18
16.	Tambak	42866.98	10.56
17.	Tambang	4490.85	1.11
18.	Tanah Kosong/Gundul	263.89	0.07
19.	Tagalan/Ladang	805.04	0.20
Grand Total		405,870.39	100.00

Sumber: RBI 50.000, tahun 2018 Interpretasi Citra LAPAN 2019, Tahun 2020 (DPUPRPKP)

Sebagai daerah pemekaran, kondisi awal Kabupaten Tana Tidung masih sangat terbatas terutama dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana yang mendukung pada pelayanan masyarakat. Pada tahun 2023, Kabupaten Tana Tidung telah menginjak usia 16 tahun sejak pemekaran pada tahun 2007. Jika dibandingkan dengan kondisi awal setelah pemekaran, saat ini Kabupaten Tana Tidung telah memiliki infrastruktur yang sudah cukup memadai seperti tersedianya ruang publik, kantor pemerintahan yang representatif dan sebagian masih dalam proses pembangunan. Selain itu, sarana dan prasarana transportasi darat maupun air sudah didukung dengan disediakannya bus damri menuju

Provinsi Kalimantan Utara dan *speedboat* yang beroperasi setiap hari ke Kota Tarakan serta Kabupaten Malinau.

2.4 TOPOGRAFI

Topografi Kabupaten Tana Tidung bervariasi dari yang berupa dataran, berbukit hingga pegunungan, serta pantai. Berdasarkan topografi Kabupaten Tana Tidung berada di ketinggian antara 250 m.dpl - 680 m.dpl di atas permukaan laut. Di Kabupaten Tana Tidung terdapat dataran tinggi yang terjal yang ditumbuhi hutan belantara, perbukitan dengan pegunungan dengan ketinggian \pm 500 m di atas permukaan laut. Disisi lain, Kabupaten Tana Tidung juga memiliki lebih dari 30 (tiga puluh) pulau sebab beberapa wilayah di Kabupaten Tana Tidung terpisah dari dataran utama Pulau Kalimantan. Berikut pulau - pulau yang terdapat di Kabupaten Tana Tidung:

Tabel 3. Pulau-Pulau di Kabupaten Tana Tidung

No.	Nama Pulau	Luas (Ha)	No.	Nama Pulau	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Baru	92,78	21	Sebidai Selatan	46,08
2	Baru Lumot	81,95	22	Sebidai Utara	18,96
3	Bekaro	102,80	23	Sekabat	51,50
4	Bengkalung	184,65	24	Sekapal	84,46
5	Fani	264,02	25	Sengato	3 484,85
6	Ijap	2 883,18	26	Sengato Tengah	88,47
7	Iting-iting	972,08	27	Sepakang	13,61
8	Kranggasan Barat	355,40	28	Sesayap	119,83
9	Kranggasan Timur	331,24	29	Siambun	74,53
10	Linuang Bujung	1 908,88	30	Sida	4 598,80
11	Lisan	17,72	31	Singa	78,19
12	Mandul	35 291,76	32	Sumbing	76,83
13	Mandul Lumot	3 397,90	33	Tembalang	220,58
14	Mangkudulis Besar	26 127,22	34	Tembangan	1 150,86
15	Mangkudulis Kecil	3 942,14	35	Tempudus	48,91
16	Mengkasak	1 696,90	36	Tengku Dacing	1 760,39
17	Mensatul	851,90	37	Tiga	516,86
18	Saka	19,50	38	Tiram	29,84
19	Sapunti	147,88	39	Umbus	38,2
20	Sebidai	173,16			

Sumber: Ranwal RKPD Kab. Tana Tidung, 2019

Secara umum Kabupaten Tana Tidung adalah wilayah administratif yang mencakup beberapa pulau dengan pulau terbesar adalah Pulau Mandul seluas 35.291,76 ha. Selain itu, secara topografi Kabupaten Tana Tidung



memiliki daratan yang berbukit-bukit, bergunung-gunung dengan tebing terjal dengan kemiringan terjal dan tajam. Kelas Ketinggian Kabupaten Tana Tidung

Tabel 4. Kelas Ketinggian Kabupaten Tana Tidung

No	Ketinggian	Kelas Ketinggian	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0-70 m.dpl	11 034	3,57
2	7-25 m.dpl	246 733	79,80
3	25-100 m.dpl	51 029	16,51
4	100-500 m.dpl	22	0,01
5	500-1000 m.dpl	302	0,10
6	>1000 m.dpl	0	0

Sumber: Ranwal RKPD Kab. Tana Tidung, 2019

Kemiringan tanah di wilayah Kabupaten Tana Tidung cukup bervariasi 0 - 2% sampai lebih dari 40%,. Secara umum seluruh kecamatan di Kabupaten Tana Tidung termasuk dalam dataran rendah dan didominasi kemiringan lahan 0 - 8% (lahan datar-landai).

Tabel 5. Kelas Kemiringan Lahan (rata-rata) Kabupaten Tana Tidung

No	Kemiringan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Datar-landai	4 426,578	91,69
2	Berombak	101,395	2,10
3	Bergelombang	25,368	0,52
4	Berbukit	271,192	5,62
5	Bergunung	3,467	0,07
Jumlah		4 828,00	100,00

Sumber: Ranwal RKPD Kab. Tana Tidung, 2019

2.5 GEOLOGI

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Tana Tidung terutama didominasi oleh Ultisol, Inceptisol, Entisol dan Spodosol. Ultisol adalah tanah yang sudah tua dengan tingkat kesuburan tanah yang rendah serta memiliki batuan mudah lapuk yang miskin hara. Inceptisol adalah tanah sedang berkembang, biasanya berwarna coklat kemerahan dan relatif agak subur, Entisol adalah tanah yang belum berkembang dan merupakan hasil pengendapan dan doposisi longsor tanah lainnya. Spodosol adalah tanah yang memiliki horison spodik yang bersifat masam dengan kesuburan tanah yang rendah.



Di Kabupaten Tana Tidung kondisi geologi di satuan batuan yang terdapat dalam beberapa formasi terdiri dari kelompok batuan sedimen, batuan termalihkan dan batuan hasil prodak gunung api ataupun batuan terobosan dari yang berumur tua sampai muda. Struktur geologi yang berkembang di wilayah Kabupaten Tana Tidung adalah lipatan dan sesar. Struktur lipatan, berupa antiklin

dan sinklin, dengan arah utama sumbu lipatan tenggara-barat laut, serta struktur sesar normal yang dijumpai pada Formasi Sembakung searah dengan sumbu lipatan. Peran struktur geologi sangat signifikan dalam keterdapatannya sumber daya mineral. Proses ini dapat terjadi baik dalam keterdapatannya logam seperti emas yang akan terangkat melalui celah-celah retakan akibat struktur geologi yang terjadi seperti patahan, kekar dan lipatan. Khusus terhadap akumulasi minyak bumi, peran struktur lipatan dan patahan sangat penting untuk terakumulasinya minyak dan gas bumi. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Tana Tidung mempunyai potensi adanya indikasi keterdapatannya minyak bumi dengan bentuk struktur bawah permukaan pada lapisan sedimen di cekungan Tarakan/Sub Tidung.

2.6 HIDROLOGI

Berdasarkan kondisi hidrologinya Kabupaten Tana Tidung terdiri dari 3 daerah aliran sungai utama, yaitu DAS Linuang Kayam, DAS Betayau dan DAS Sesayap dengan panjang sungai yang bervariasi. Sungai terbesar adalah sungai Sesayap yang mengalir arah hampir Barat-Timur dengan ukuran lebar antara 5-500 m. Kabupaten Tana Tidung terdapat 3 aliran Sungai besar yaitu Sungai Sesayap dengan panjang 270 km (termasuk yang berada di wilayah Malinau), Sungai Bandan panjang 70 km, dan sungai Betayau.

2.7 IKLIM

Iklm ialah suatu keadaan rata-rata dari cuaca di suatu daerah dalam periode tertentu. Cuaca ialah suatu keadaan atmosfer selama periode waktu yang singkat. Cuaca bisa berubah

dari jam ke jam, hari ke hari, bulan ke bulan atau bahkan tahun ke tahun. Suatu pola cuaca daerah, yang dilacak selama lebih dari 30 tahun, disebut iklim. Adapun



pengertian lain, yakni menurut KBBI (2014) iklim berarti keadaan suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari pada suatu daerah dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan klasifikasi iklim matahari, wilayah Indonesia termasuk dalam klasifikasi iklim tropis karena letaknya yang berada di garis khatulistiwa. Seperti halnya Indonesia, Kabupaten Tana Tidung termasuk daerah beriklim tropis. Rincian keadaan iklim Kabupaten Tana Tidung sepanjang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Suhu Udara, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari Tahun 2022

Uraian	Nilai
(1)	(2)
Suhu (°C)	
Maksimum	35,6
Minimum	20,0
Rata-rata	27,0
Kelembaban Udara (persen)	
Maksimum	100,0
Minimum	48,0
Rata-rata	84,3
Tekanan Udara (mb)	
Maksimum	1 011,7
Minimum	1 004,9
Rata-rata	1 008,9
Kecepatan Angin (knot)	
Maksimum	20,00
Rata-rata	1,67
Curah Hujan (mm ³)	2 479,3
Hari Hujan (hari)	264
Penyinaran Matahari (persen)	36

Sumber : Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan Provinsi Kalimantan Utara

Data iklim Kabupaten Tana Tidung berasal dari Stasiun Meteorologi Tanjung Selor. Hal ini dikarenakan Kabupaten Tana Tidung belum terdapat badan ataupun stasiun meteorologi sendiri yang memberikan informasi terkait klimatologi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Tanjung Selor pada tahun 2022, suhu udara rata-rata Kabupaten Tana Tidung adalah 27°C, dengan suhu udara minimum 20,0°C dan maksimum mencapai 35,6°C. Selama tahun 2022 rata-rata kelembaban udara mencapai 84,3 persen dengan kelembaban udara terendah 48 persen dan tertinggi 100 persen. Rata-rata tekanan udara sepanjang tahun 2020 adalah berkisar 1.008,9 milibar, dengan

kecepatan angin rata-rata 1,67 knot. Adapun curah hujan ialah 2.479,3 mm³ serta penyinaran matahari 36 persen sepanjang tahun 2022.



BAB III PEMERINTAH DAERAH

3.1 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dengan memperhatikan kondisi wilayah Kabupaten Tana Tidung, permasalahan, isu strategis, dan dasar filosofis, serta visi, misi, tujuan dan sasaran maka visi jangka panjang Kabupaten Tana Tidung yaitu:

“MASYARAKAT KABUPATEN TANA TIDUNG YANG AGAMIS, HARMONIS, DAN SEJAHTERA”

Visi pembangunan 2021-2026 yang telah ditetapkan memiliki makna sebagai berikut:

Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)

Visi pembangunan diatas menunjukkan bahwa selama lima tahun kedepan pencapaian keberhasilan pembangunan oleh Bupati dan wakil Bupati terpilih dapat diukur dari birokrasi yang bermartabat, masyarakat yang lebih sejahtera,

lingkungan yang semakin indah serta manusia yang semakin humanis. Berdasarkan kalimat visi di atas, terdapat 4 pokok visi yang menjadi fokus Ibrahim Ali dan Hendrik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tana Tidung 2020-2024. Penjelasan dari masing-masing pokok visi adalah sebagai berikut:

1. Bermartabat

Bermartabat merupakan konsep yang penting dalam moralitas, menjunjung tinggi sikap menghargai individu lainnya. Maksud dari kata tersebut, diharapkan manusia Tana Tidung memiliki sikap yang menunjukkan sebagai masyarakat yang terhormat. Fokus pokok visi tersebut terutama ditujukan untuk jajaran birokrasi, dimana birokrasi harus menjaga kehormatan institusi sebagai bagian dari reformasi birokrasi.

2. Sejahtera

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, dimana manusia hidup makmur dan sentosa saat ini dan masa yang akan datang. Kesejahteraan sering menjadi titik tertinggi pencapaian kepala daerah, karena menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja kepala daerah. Fokus sejahtera disini berhubungan dengan perekonomian masyarakat Tana Tidung yang diharapkan senantiasa makmur dan tercukupi segala kebutuhannya.

3. Indah

Indah merupakan keadaan yang sedap dipandang, indah disini berhubungan dengan lingkungan. Walaupun Tana Tidung merupakan Kabupaten kecil dengan penataan yang baik, keindahan dari Tana Tidung akan terpancar. Indah disini juga membutuhkan peran masyarakat dalam mewujudkannya.

4. Humanis

Menurut KBBI, humanis adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas

perikemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Fokus pokok visi humanis ini ditujukan untuk masyarakat tana Tidung untuk mengerti kodratnya sebagai manusia dengan mengimplementasikan hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026 menjabarkan lebih lanjut visi di atas menjadi beberapa misi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas
2. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dasar yang terpadu tata ruang wilayah
3. Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berkerakyatan berbasis Sumber Daya Alam
4. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup
5. Meningkatkan Kemandirian Desa
6. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik
7. Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah

Penjelasan berkenaan dengan masing-masing misi adalah sebagaimana diuraikan berikut:

Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia merupakan entitas yang penting dari pembangunan terlebih dari segi kualitas bukan kuantitas. Di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan, diperlukan manusia yang berkualitas. Manusia yang



berkualitas akan meningkatkan produktivitas, sehingga seluruh aspek baik

perekonomian, sosial, budaya akan berjalan dengan baik sesuai dengan jalurnya. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas Sumber daya manusia di Tana Tidung dilakukan untuk dapat menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam jangka panjang dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan.

Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Dasar yang Terpadu Tata Ruang Wilayah.

Penataan wilayah Tana Tidung sudah terencana dalam bentuk dokumen Rencana tata Ruang Wilayah atau RTRW. RTRW memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan rencana infrastruktur dasar di kabupaten Tana Tidung. Yang perlu dilakukan adalah bagaimana mewujudkan rencana infrastruktur agar wilayah atau kawasan tersebut berfungsi dan berperan sesuai apa yang di uraikan pada RTRW yang bersangkutan.

Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup

Salah satu tujuan dari penataan ruang wilayah tana tidung adalah Pengelolaan SDA dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup perlu dijaga kelestarian dan kelangsungan fungsinya dengan mengamankan daerah sekitarnya. Hal ini dilakukan agar kegiatan perlindungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian atas sumber daya alam dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya sehingga terjaga kelestariannya.

Meningkatkan Kemandirian Desa

Kemandirian desa merupakan kemampuan yang dimiliki pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Lahirnya Undang undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, memberikan desa keleluasaan dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sehingga bukan lagi dijadikan obyek melainkan sebagai subyek yang dapat membuat perencanaan, pelaksanaan dan juga manfaat bagi penyelenggaraan pembangunan desa secara mandiri.

Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemberdayaan, pelayanan, responsif, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kemitraan, desentralisasi, konsistensi kebijaksanaan dan kepastian hukum.

Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban wilayah

Keamanan dan ketertiban merupakan keadaan bebas dari situasi yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada kepastian dan rasa kepastian dari jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum. Keamanan dan ketertiban wilayah merupakan tanggung jawab seluruh pihak termasuk masyarakat untuk membantu menjaganya. Sikap toleransi dan menghormati kehidupan orang lain bisa mewujudkan hidup yang damai dan bersahaja yang semua masyarakat impikan.

Dalam perencanaan pembangunan, Kabupaten Tana Tidung memiliki Filosofi pembangunan daerah yang digali dari filosofi luhur nenek moyang masyarakat Tana Tidung yang dikenal dengan Istilah "**UPUNTAKA**" yang melahirkan Konsep "**PINEKINDI**" dimana secara filosofis merupakan dasar membangun dengan pondasi yang kokoh dan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: *Piawai, Indah, Ekonomis, Intelektual, Dinamis, dan Mandiri*

TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan, maka tujuan dan sasaran umum pembangunan Kabupaten Tana Tidung selama periode pelaksanaan pembangunan daerah jangka menengah adalah sebagai berikut:

Tujuan 1: ***Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar, dengan indikator: Indeks Pendidikan dan Indeks Pembangunan Gender.
2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat, dengan indikator: Indeks Kesehatan.

Tujuan 2: ***Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA, dengan indikator: Rasio rumah layak huni.
2. Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai wujud KTT TERANG, dengan indikator Indeks Konektivitas Wilayah dan Rasio Elektrifikasi.

Tujuan 3: ***Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah, dengan indikator: LPE Kategori Pertanian.
2. Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan, dengan indikator: LPE Kategori Industri Pengolahan.
3. Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata, dengan indikator LPE Sektor Rekreasi dan Budaya.

Tujuan 4: ***Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat, dengan indikator: Indeks Gini dan PDRB per Kapita.
2. Meningkatnya kesempatan dan produktivitas angkatan kerja, dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka.
Meningkatnya pendapatan masyarakat.

Tujuan 5: ***Mempertahankan kualitas lingkungan hidup***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Terwujudnya ketahanan kualitas air, dengan indikator: Indeks Kualitas Air
2. Meningkatnya kualitas tutupan lahan, dengan indikator: Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Tujuan 6: ***Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh desa menuju DESA CERMAT***

Sasaran dan indikator pembangunan :

1. Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintegrasi), dengan indikator: Jumlah Status Desa Mandiri

Tujuan 7: ***Meningkatkan implementasi reformasi birokrasi menuju KTT DIGITAL dan MELAYANI***

Sasaran dan indikator pembangunan:

1. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI, dengan indikator: Nilai Akuntabilitas Kinerja.

2. Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI, dengan indikator: Indeks Kepuasan Masyarakat.
Tujuan 8: **Meningkatkan kondusivitas pembangunan wilayah**

Sasaran:

1. Meningkatnya perlindungan masyarakat, dengan indikator: Angka Kriminalitas
2. Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah, dengan indikator: Indeks Resiko Bencana.

3.2 LAMBANG DAERAH

Simbol warna-warni pada lambang daerah Kabupaten Tana Tidung adalah: Desain logo Kabupaten Tana Tidung berbentuk perisai/tameng bersudut lima, terdiri dari 9 (sembilan) bagian, meliputi:



1. Tulisan **Kabupaten Tana Tidung** berwarna hitam dan pita berwarna kuning emas
2. Bintang bersudut lima berwarna kuning emas
3. Gong warna kuning emas
4. Lukisan parang dan tombak berwarna hitam
5. Gunung berwarna hijau
6. Butir padi berwarna kuning berjumlah 10 (sepuluh) dan bunga kapas warna putih berjumlah 8 (delapan)
7. Lukisan perahu warna merah
8. Tulisan "**upun taka**" berwarna hitam pada pita berwarna kuning emas yang kedua ujungnya bertengger naga warna kuning emas
9. Lukisan 7 (tujuh) buah gelombang warna putih bergaris warna biruArti dari bagian-bagian logo daerah:

Bentuk Dasar Logo, bentuk dasar logo diambil dari perisai/tameng bersudut lima yang merupakan bentuk khas perisai penduduk asli Kabupaten Tana Tidung, sudut lima melambangkan Lima Dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila dan merupakan landasan dasar aparat pemerintahan daerah Kabupaten Tana Tidung dalam melaksanakan tugas.

Kabupaten Tana Tidung, melambangkan Kabupaten Tana Tidung yang mencakup pengertian teritorial meliputi wewenang dan wawasan pemerintahan daerah.

Bintang, melambangkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang agamais sesuai dengan adat leluhur, bintang priama juga merupakan suatu tanda yang baik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Gong, merupakan benda budaya tradisional penduduk asli Kabupaten Tana Tidung yang mempunyai multifungsi, sebagai alat musik tradisional, sarana komunikasi, kelengkapan acara adat dan lain-lain.

Parang dan Tombak, merupakan senjata tradisional penduduk asli yang melambangkan kesiapan aparat dan masyarakat untuk menjaga stabilitas daerah dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Gunung dan Air, gunung merupakan simbol kekuatan masyarakat yang tahan dari segala guncangan dan gangguan dan merupakan simbol dari Kabupaten Tana Tidung yang kaya akan sumber daya alam. Air melambangkan ketenangan dan imajinasi dan tujuh gelombang melambangkan tahun terbentuknya Kabupaten Tana Tidung (2007)

Padi dan Kapas, melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan. Jumlah 10 butir padi dan 8 kuntum kapas melambangkan tanggal dan bulan pengesahan undang-undang pembentukan Kabupaten Tana Tidung yaitu tanggal 10 Agustus.

Perahu Berwarna Merah, merupakan sarana transportasi tradisional yang melambangkan wadah kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Naga, merupakan simbol dalam masyarakat yang menjaga kelestarian alam khas tradisi masyarakat Kabupaten Tana Tidung yang melambangkan keagungan tekad dalam melaksanakan tugas, di atas pita yang bertulis "UPUN TAKA" yang berarti dimanapun kita berada disinilah pokok kita mengabdikan dan berkarya untuk mengembangkan daerah.

Hitam, melambangkan kesabaran, prihatin, toleransi dan keakraban

Merah, melambangkan keberanian dalam membela kebenaran.

Biru, melambangkan cita-cita luhur dengan jiwa dan semangat yang selalu bergairah dan menggelora tetapi tetap tenang dan pasti mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera sebagaimana warna langit yang juga berwarna biru.

Kuning, melambangkan keagungan, kemegahan, kecerdasan dan kemuliaan.

Hijau, melambangkan kesuburan, kemakmuran, kesejahteraan, dan ketaqwaan.

Putih, melambangkan kesucian, kebersihan, keikhlasan dan kejujuran.

APARATUR PEMERINTAH DAERAH

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, posisi DPRD sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan.

Sebagai lembaga perwakilan rakyat di daerah, seperti juga DPR yang ada di pusat, DPRD merupakan mitra kerja bagi pemerintah di daerah dalam rangka terselenggaranya proses pemerintahan dan pembangunan. DPRD Kabupaten Tana Tidung periode 2019 - 2024 terbagi menjadi 9 (sembilan) partai, yakni NASDEM, PKB, PDIP, GOLKAR, GERINDRA, DEMOKRAT, PAN, PPP, dan HANURA. Partai PAN memiliki perwakilan paling banyak yakni 4 orang, partai HANURA sebanyak 3 orang, dan partai NASDEM, partai PKB, partai PDIP, partai GOLKAR, partai DEMOKRAT dan partai PPP masing-masing diwakili 2 orang. Sedangkan sisanya adalah partai Gerindra. Berikut disajikan rincian anggota DPRD menurut partai dan jenis kelamin dalam tabel 7.

Tabel 7. Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Tana Tidung menurut Partai dan Jenis Kelamin, 2022

No	Partai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	2	-	2
2.	Partai Amanat Nasioanl (PAN)	3	1	4
3.	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	3	-	3
4.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	2	-	2
5.	Partai Golongan Rakyat (GOLKAR)	2	-	2
6.	Partai Nasional Demokrat (NASDEM)	2	-	2
7.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	2	-	2
8.	Partai Demokrat	1	1	2
9.	Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	-	1	1
Jumlah		17	3	20

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tana tidung

Organisasi Daerah

Untuk dapat melaksanakan pemerintahan yang lancar maka diperlukan sistem tata kerja perangkat daerah yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing daerah. Semua aparatur negara/Pegawai Negeri Sipil (PNS) tersebar dalam 2 asisten, 6 bagian, 8 dinas, 10 kantor/badan, 2 Sekretariat, 1 Inspektorat dan 5 Kecamatan. Adapun kedudukan dan tugas pokok perangkat administrasi pemerintahan tersebut, antara lain:

Sekretariat Daerah Kabupaten

Merupakan unsur pembantu pimpinan daerah, yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati dan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintah, administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kabupaten.

Sekretariat Daerah dibantu oleh 2 asisten dan 7 bagian yaitu:

- I. Asisten Pemerintahan dan Kesra
- II. Asisten Administrasi Pembangunan dan Umum
- III. Bagian Umum
- IV. Bagian Tata Pemerintahan
- V. Bagian Kesra
- VI. Bagian Organisasi dan Humas
- VII. Bagian Perekonomian dan Pembangunan
- VIII. Bagian Hukum

Sekretariat DPRD Kabupaten

Merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Sekretaris yang bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Daerah Kabupaten dan mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif kepada anggota DPRD Kabupaten.

Dinas Daerah Kabupaten

Merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah Kabupaten dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati

melalui desentralisasi dan dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintah kepada Bupati selaku wakil pemerintah dalam rangka dekonsentrasi. Organisasi Dinas Kabupaten Tana Tidung terdiri dari:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
4. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
5. Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil
6. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
8. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
9. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
10. Dinas Komunikasi dan Informatika
11. Dinas Lingkungan Hidup
12. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
13. Dinas Perhubungan
14. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
15. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Lembaga Teknis Daerah (Kantor/Badan)

Merupakan unsur pelaksana tugas tertentu dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah dan mempunyai tugas melaksanakan tugas tertentu yang sifatnya tidak tercakup oleh Sekretariat Daerah dan Dinas Kabupaten dalam lingkup tugasnya. Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Tana Tidung terdiri dari:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang

2. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
3. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)
4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
5. Inspektorat

Lembaga Teknis Lainnya

Organisasi Lembaga Teknis Lainnya terdiri dari Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk Kantor Kesbangpol mempunyai tugas penegakan Peraturan Daerah, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.

Kecamatan

Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten Tana Tidung yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh seorang Camat, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Camat memiliki tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Bupati termasuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Desa

Desa merupakan perangkat daerah Kabupaten yang berkedudukan dalam wilayah Kecamatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat. Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu seorang Kepala Desa juga melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.

Aparatur Daerah (Pegawai Negeri Sipil)

Hingga tahun 2022, jumlah aparatur negara/Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 1.774 orang yang meliputi PNS

golongan I sebanyak 13 orang, PNS golongan II sebanyak 387 orang, PNS golongan III sebanyak 1.255 orang serta PNS golongan IV sebanyak 119 orang.

Adapun jumlah aparat Pegawai Negeri di Kabupaten Tana Tidung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Aparat Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 menurut Golongan

Golongan Kepangkatan	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	-	-	-
I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-
I/C (Juru)	1	-	1
I/D (Juru Tingkat I)	7	5	12
Golongan I	8	5	13
II/A (Pengatur Muda)	3	7	10
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	42	34	76
II/C (Pengatur)	93	88	181
II/D (Pengatur Tingkat I)	49	71	120
Golongan II	187	200	387
III/A (Penata Muda)	189	184	373
III/B (Penata Muda Tingkat I)	130	179	309
III/C (Penata)	130	141	271
III/D (Penata Tingkat I)	157	145	302
Golongan III	606	649	1 255
IV/A (Pembina)	57	22	79
IV/B (Pembina Tingkat I)	19	11	30
IV/C (Pembina Utama Muda)	10	-	10
IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-
IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV	76	30	106
Jumlah	887	887	1774

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (BKN)

Tabel 9. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 menurut Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD) <i>Primary School</i>	1	-	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP) <i>Junior High School</i>	11	5	16
Sekolah Menengah Atas (SMA) <i>Senior High School</i>	127	71	198
Diploma I/ Akta I <i>Diploma I/ Akta I</i>	-	4	4
Diploma II/ Akta II <i>Diploma II/ Akta II</i>	24	16	40
Diploma III/ Akta III <i>Diploma III/ Akta III</i>	141	273	414
Diploma IV/ Akta IV <i>Diploma IV/ Akta IV</i>	11	8	19
S1/ Sarjana <i>Under Graduate/ Bachelor</i>	506	463	969
S2/ Pasca Sarjana <i>Graduate</i>	66	47	113
S3/ Doktor/Ph.D <i>Post Graduate</i>	-	-	-
Jumlah	887	887	1774

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (BKN)



BAB IV SOSIAL BUDAYA

4.1 KEPENDUDUKAN

Peran penduduk dalam pembangunan adalah sebagai subjek dan objek pembangunan, selain itu penduduk juga dapat menjadi potensi dan masalah pembangunan. Jumlah penduduk akan menjadi potensi pembangunan bila disertai dengan kualitas yang baik dan tinggi, sebaliknya jika memiliki kualitas yang rendah maka penduduk akan menjadi beban pembangunan.

Kabupaten Tana Tidung memiliki jumlah penduduk yang semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pertambahan tersebut tidak hanya disebabkan faktor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian tetapi juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya yakni migrasi. Sebagai kabupaten yang sedang berkembang, semua pembangunan disegala lini sedang digalakkan, maka tidak mengherankan jika beragam etnis mendiami Kabupaten Tana Tidung. Kedatangan etnis lain, selain mengikut program transmigrasi, juga didorong oleh terbukanya daerah ini sebagai tempat yang baik untuk mencari kerja atau mengembangkan usaha yang didorong oleh sektor pertambangan, maupun sektor perkebunan yang keduanya mendatangkan banyak tenaga kerja

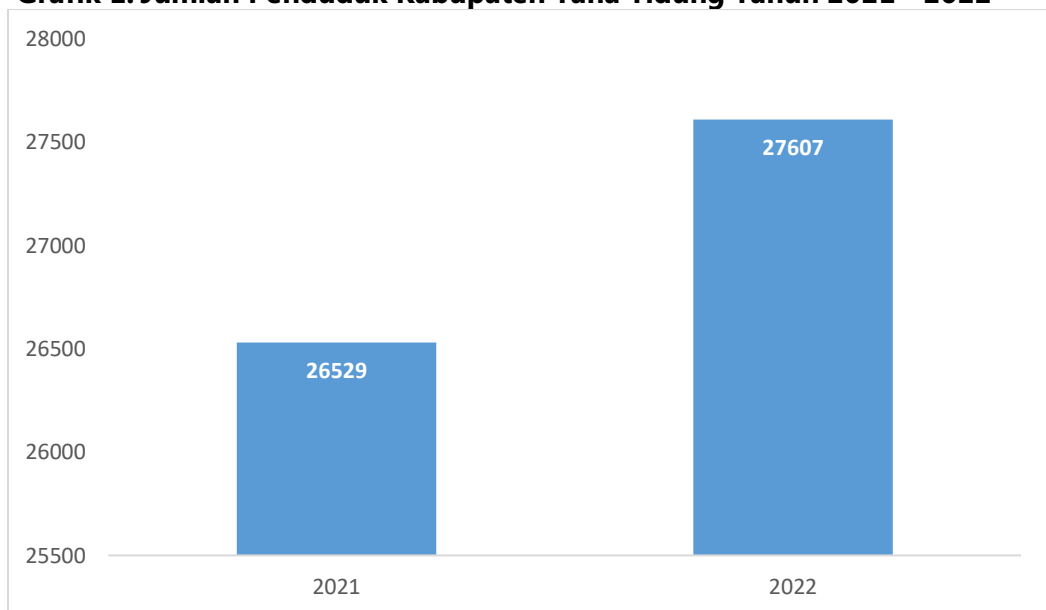
dari luar daerah. Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(2)	(4)	(5)
Muruk Rian	1,755	6,35	3,99
Sesayap	11,470	41,54	29,11
Betayau	3,419	12,38	5,91
Sesayap Hilir	7,526	27,26	4,01
Tana Lia	3,417	12,377	4,45
Tana Tidung	27,607	100,00	6,80

Sumber: *Sinandata Kabupaten Tana Tidung (diolah)*

Berdasarkan data dari laman web sinandata kabupaten tana tidung jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung 2022 tercatat sebesar 27.607 jiwa. Jika dilihat secara spesifik berdasarkan kepadatan penduduk, Kecamatan Sesayap merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi sebesar 29 jiwa/Km2 dapat diartikan bahwa rata - rata setiap 1 kilometer persegi di Kecamatan Sesayap didiami oleh 29 penduduk.

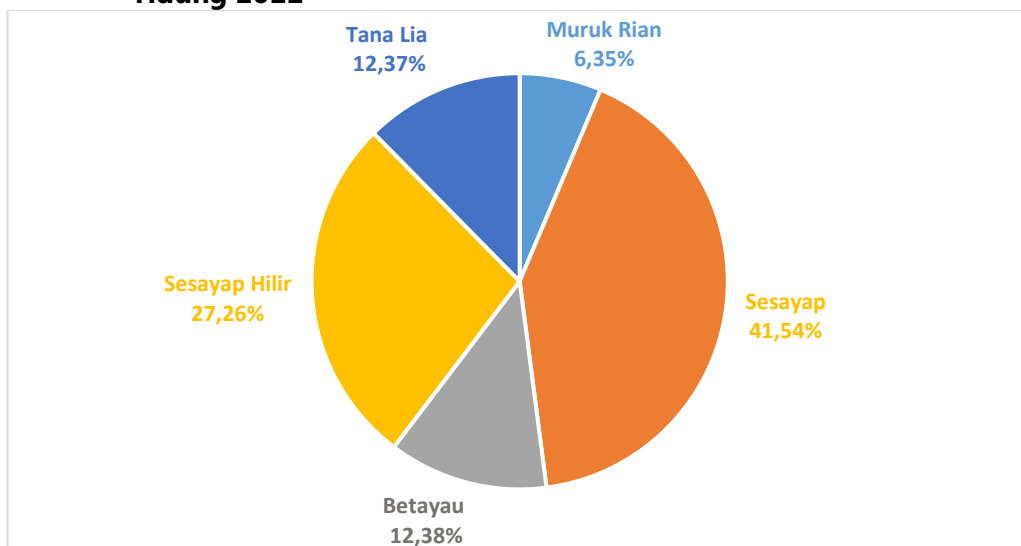
Grafik 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021 - 2022



Sumber : *Website Sinandata Kabupaten Tana Tidung (diolah)*

Jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021. Apabila ditelaah lebih mendalam, persebaran penduduk di Kabupaten Tana Tidung menurut kecamatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2. Pola Sebaran Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022



Sumber : Website Sinandata Kabupaten Tana Tidung (diolah)

Penyebaran penduduk Kabupaten Tana Tidung belum bisa dikatakan merata di wilayah kecamatan karena masih terdapat 2 kecamatan yang mendominasi (Sesayap dan Sesayap Hilir). Pada tahun 2022, sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Sesayap sebesar 41,54% yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tana Tidung. Secara kontras, Kecamatan Muruk Rian yang mempunyai luas sebesar 10,83% dari luas wilayah kabupaten Tana Tidung hanya berpenduduk sebesar 6,35% dari total penduduk se-kabupaten.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

No	Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		L	P	L+P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muruk Rian	905	870	1 775	104
2.	Sesayap	5 974	5.496	11.470	109
3.	Betayau	1 813	1 606	3 419	112
4.	Sesayap Hilir	3 908	3 564	7 472	109
5.	Tana Lia	1 846	1 571	3 417	117
Kabupaten Tana Tidung		14 446	13 107	27 553	105

Sumber: Website Sinan Data Kabupaten Tana Tidung (<http://sinandata.tanatidungkab.go.id/>)

Rasio Jenis Kelamin di seluruh Kecamatan di Tana Tidung berada di atas angka 100 yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan untuk setiap kecamatan di Tana Tidung. Rasio jenis kelamin Tana Tidung sebesar 104 berarti terdapat 104 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan di Tana Tidung.

Jumlah penduduk Tana Tidung terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022. Secara umum, kondisi ini sejalan dengan teori pertumbuhan penduduk yang dalam kasus tertentu jika tidak ada bencana atau pembataian masal maka pertumbuhan penduduk akan sejalan dengan pertumbuhan eksponensial.

4.2 KETENAGAKERJAAN

Salah satu sasaran dalam pembangunan adalah diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Karena itu peningkatan dalam jumlah angkatan kerja bila tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan permasalahan dalam pembangunan.

Tabel 11. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021 - 2022

Kelompok Umur	2021			2022		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-24	2542	2158	4700	2640	2230	4870
25-34	3167	2344	5511	3302	2434	5736
35-44	2525	1993	4518	2619	2 079	4698
45-54	1799	1473	3272	1887	1571	3458
55-59	721	554	1275	773	599	1372
60-64	1 465	1305	2770	1620	1449	3069
Jumlah	12 219	9 827	22 046	12 841	10 362	23 203

Sumber: Sakernas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Di tahun 2022 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan penduduk usia kerja meningkat 1 157 jiwa dibandingkan tahun 2021.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Semakin bertambahnya penduduk usia kerja akan berpengaruh pada penambahan jumlah angkatan kerja, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Peningkatan tersebut jika tidak diimbangi dengan pasar kerja yang memadai akan menimbulkan masalah sosial dengan angka pengangguran yang tidak terkendali. Sebaliknya jika momen ini di manfaatkan dengan baik maka besarnya jumlah penduduk usia kerja di KTT dapat menopang sektor ekonomi dan mengetas masalah kemiskinan secara makro.

Fenomena ini disebut juga bonus demografi, yaitu kondisi transisi demografi yang dimulai dengan menurunnya angka kematian, sementara angka kelahiran tetap. Selama transisi terjadi penambahan jumlah penduduk usia kerja yang membawa keuntungan bagi perekonomian. Karena transisi ini merupakan proses yang berkelanjutan dan berjangka Panjang diperlukan perencanaan yang berkelanjutan dan berjangka panjang. Bonus demografi juga harus dimanfaatkan

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Itu harus dilakukan secara bertahap melalui *life cycle approach*, *human capital development* yaitu meningkatkan SDM dengan pendekatan siklus hidup, dimana meningkatkan kualitas SDM dimulai semenjak dalam kandungan dan berlanjut sampai memasuki usia tua. Oleh karena itu, lingkungan yang tercipta harus memadai dan harus mampu menciptakan anak-anak siap kerja, sehat cerdas, berdaya saing, berkarakter, dan produktif.

Tabel 12. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2022

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	11 566	5 717	17 283
Bekerja	11 171	5 536	16 707
Pengangguran Terbuka	395	181	576
Bukan Angkatan Kerja	1 275	4 645	5 920
Sekolah	691	840	1 531
Mengurus Rumah Tangga	139	3 401	3 540
Lainnya	445	404	849
Jumlah	12 841	10 362	23 203
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	90,7	55,17	74,49
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,42	3,17	3,33

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Berdasarkan data, pada tahun 2022 di Kabupaten Tana Tidung 17.283 jiwa dari penduduk berumur 15 tahun ke atas merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya 5.920 jiwa merupakan bukan angkatan kerja. Dari total 17.283 penduduk yang merupakan angkatan kerja, tercatat 576 diantaranya termasuk pengangguran terbuka. Setelah dilakukan penghitungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tana Tidung adalah 3,33 persen, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang berpotensi untuk bekerja terdapat sebanyak 3-4 orang merupakan pengangguran. Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa TPT perempuan lebih kecil dibanding TPT laki-laki. TPT Perempuan tahun 2022

mengalami penurunan lumayan besar dibanding tahun 2021. Sejalan dengan itu, TPT laki-laki juga mengalami penurunan walaupun kecil.

Keadaan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Kegiatan penduduk dalam bidang ekonomi dapat diukur dengan proporsi penduduk yang masuk ke pasar kerja, yang dikenal sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Menurut konsep BPS angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angka TPAK dapat memberikan gambaran penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode tertentu. Jumlah penduduk yang bekerja maupun mencari pekerjaan dipengaruhi oleh dinamika struktur umur, jenis kelamin penduduk, dan perubahan struktur ekonomi.

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa TPAK Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2020 adalah sebesar 74,49 persen. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak 74 - 75 orang yang tersedia untuk memproduksi atau dengan kata lain berpotensi untuk bekerja. Angka ini naik dibandingkan tahun 2021 dimana TPAK Tana Tidung sebesar 0,67 persen. Adapun jika dibedakan menurut jenis kelamin, TPAK 2022 laki-laki adalah sebesar 90,07 persen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan yakni 55,17 persen.

Penduduk Menurut Jenis Kegiatan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Secara teori, semakin tinggi pendidikan, semakin baik kondisi pekerjaan. Peluang karir pun kian terbuka luas dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi. Data BPS 2022 menunjukkan persentase angkatan kerja terbesar menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan angkatan kerja adalah tamat Sekolah Dasar (SD) yang tercatat sebanyak 7.970 atau sekitar 46.11 persen angkatan kerja.

Sedangkan, yang paling sedikit adalah kategori angkatan kerja yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 1.700 orang atau sekitar 9,83 persen. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui Tabel berikut.



Tabel 13. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan, 2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekolah Dasar	7 669	301	7 970
2. Sekolah Menengah Pertama	1 633	67	1 700
3. Sekolah Menengah Atas	4 681	107	4 788
4. Perguruan Tinggi	2 724	101	2 825
Tana Tidung	16 707	576	17 283

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Dari table 15 terlihat bahwa pada tahun 2022, jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Tana Tidung adalah 576 orang, dimana 101 diantaranya merupakan lulusan universitas.

4.3 PENDIDIKAN



Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu wilayah. Namun SDM yang dimaksud adalah sumber daya yang berkualitas atau

SDM yang memiliki pendidikan, skill, maupun kemauan untuk maju demi kesejahteraan hidupnya, masyarakat dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam UUD 1945 yang dinyatakan secara tersirat dalam pembukaan, bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian diperkuat dalam pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pengajaran. Sementara pada ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Lahirnya UU tersebut merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Dalam era globalisasi, kualitas Sumber Daya



Manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Perkembangan teknologi informasi saat ini harus diimbangi dengan kualitas SDM yang mumpuni. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya

peningkatan kualitas SDM melalui program-program pembangunan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun non formal. Selain itu, diperlukan pula upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik. Dalam prakteknya terdapat sebuah sistem yang mengatur jalannya kegiatan pendidikan di suatu daerah yang disebut sistem pendidikan. Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen,

salah satunya adalah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Fasilitas tersebut merupakan aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama bagi pengelola pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung mengedepankan peningkatan kualitas SDM melalui program-program pembangunan yang berorientasi pada pendidikan baik formal maupun non formal yang tepat sasaran.

Tabel 14. Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Dasar (SD)		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	4	-	-	-
Sesayap	6	2	-	1
Betayau	5	-	-	-
Sesayap Hilir	9	1	-	-
Tana Lia	3	-	-	-
Jumlah	27	3	-	1
	30		1	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 15. Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	2	-	-	-
Sesayap	1	1	-	1
Betayau	1	-	-	-
Sesayap Hilir	3	-	-	-
Tana Lia	2	-	-	-
Jumlah	9	1	-	1
	10		1	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 16. Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Atas (SMA)		Madrasah Aliyah (MA)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	-	-	-	-
Sesayap	1	1	-	-
Betayau	-	-	-	-
Sesayap Hilir	1	-	-	-
Tana Lia	1	-	-	-
Jumlah	3	1	-	-
	4		-	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 17. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	
	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)
Muruk Rian	-	-
Sesayap	-	-
Betayau	-	-
Sesayap Hilir	1	-
Tana Lia	-	-
Jumlah	1	-

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Di Kabupetan Tana Tidung telah tersedia fasilitas pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA/SMK. Sampai dengan tahun 2022 di Kabupaten Tana Tidung terdapat 30 Sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 4 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) . Data dari Kementerian/Dinas terkait menunjukkan pada tahun ajaran 2022/2023 di Kabupaten Tana Tidung jumlah murid SD adalah 3.330 murid, MI 180 murid, SMP 1.264 murid, MTs 18 murid, SMA 925 murid, SMK 59 murid sehingga total murid SD sederajat sampai dengan SMA sederajat berjumlah 5.776 murid.

Tabel 18. Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Dasar (SD)		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	188	-	-	-
Sesayap	1 119	231	-	180
Betayau	451	-	-	-
Sesayap Hilir	880	69	-	-
Tana Lia	392	-	-	-
Jumlah	3 030	300	-	-
	3330		180	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 19. Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	491	-	-	-
Sesayap	142	66	-	18
Betayau	123	-	-	-
Sesayap Hilir	287	-	-	-
Tana Lia	155	-	-	-
Jumlah	1 198	66	-	18
	1 264		18	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 20. Jumlah Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Atas (SMA)		Madrasah Aliyah (MA)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	-	-	-	-
Sesayap	512	31	-	-
Betayau	-	-	-	-
Sesayap Hilir	248	-	-	-
Tana Lia	171	-	-	-
Jumlah	931	31	-	-
	962		-	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 21. Jumlah Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	
	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)
Muruk Rian	-	-
Sesayap	-	-
Betayau	-	-
Sesayap Hilir	59	-
Tana Lia	-	-
Jumlah	59	-

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Pada tahun ajaran 2022/2023 di Kabupaten Tana Tidung jumlah guru terbanyak berada di kecamatan Sesayap hilir. Disisi lain, rasio murid terhadap guru yang terbesar pada setiap jenjang pendidikan terdapat di Kecamatan Sesayap.

Tabel 22. Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Dasar (SD)		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	37	-	-	-
Sesayap	95	21	-	16
Betayau	51	-	-	-
Sesayap Hilir	99	6	-	-
Tana Lia	40	-	-	-
Jumlah	322	27	-	16
	349		16	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 23. Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	54	-	-	-
Sesayap	15	6	-	14
Betayau	23	-	-	-
Sesayap Hilir	48	-	-	-
Tana Lia	31	-	-	-
Jumlah	171	6	-	14
	177		14	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 24. Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Atas (SMA)		Madrasah Aliyah (MA)	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	-	-	-	-
Sesayap	38	2	-	-
Betayau	-	-	-	-
Sesayap Hilir	26	-	-	-
Tana Lia	20	-	-	-
Jumlah	84	2	-	-
	86		-	

Tabel 25. Jumlah Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2022/2023

Kecamatan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	
	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)
Muruk Rian	-	-
Sesayap	-	-
Betayau	-	-
Sesayap Hilir	13	-
Tana Lia	-	-
Jumlah	13	-

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Data Semester Ganjil

Tabel 26. Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Kecamatan, 2022/2023

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muruk Rian	5,08	9,09	-	-
Sesayap	11,64	9,90	13,57	-
Betayau	8,84	5,35	-	-
Sesayap Hilir	9,04	5,98	7,87	4,54
Tana Lia	9,8	5	8,55	-

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

Tabel 27. Rasio Murid Terhadap Guru Menurut Kecamatan, 2022/2023

Kecamatan	MI	MTs	MA
(1)	(2)	(3)	(4)
Muruk Rian	-	-	-
Sesayap	11,25	1,28	-
Betayau	-	-	-
Sesayap Hilir	-	-	-
Tana Lia	-	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

Angka Partisipasi Kasar

Indikator lain dalam bidang pendidikan adalah Angka Partisipasi Kasar atau APK. Indikator APK menjadi indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. APK menghitung perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia), dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Semakin tinggi nilai APK dapat mengindikasikan bahwa banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah.

Tabel 28. Persentase Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2021 dan 2022 (persen)

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD/MI/Sederajat	100,92	102,28
SMP/MTs/Sederajat	112,87	104,39
SMA/SMK/MA/Sederajat	70,76	70,50

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas)

Berdasarkan tabel 29, Angka Partisipasi Kasar (APK) tahun 2022 meningkat sebesar 1,36 persen dibandingkan tahun 2021 pada jenis pendidikan SD/MI/Sederajat dengan nilai APK sebesar 102,28 persen yang berarti persentase penduduk 7 - 12 tahun di Kabupaten Tana Tidung yang bersekolah di Tingkat SD/MI/Sederajat sekitar 102,28 persen. Sedangkan, APK pada jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat menurun berturut - turut 8,48 dan 0,26 persen jika dibandingkan tahun 2021. Nilai APK yang lebih dari 100 persen dapat disebabkan oleh populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini karena adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Disisi lain, APK

yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Tingkat Partisipasi Sekolah

Partisipasi sekolah penduduk pada semua kelompok usia sekolah menggambarkan aktivitas pendidikan serta seberapa besar peluang mengakses pendidikan secara umum. Ukuran atau indikator yang digunakan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), yaitu proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk usia sekolah yang bersesuaian. APS memberikan gambaran seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Adanya pembangunan sarana prasarana pendidikan yang menjangkau sampai ke pelosok daerah serta adanya program wajib belajar telah mendorong peningkatan partisipasi sekolah penduduk. Upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga akan semakin banyak penduduk yang dapat memperoleh pendidikan.

Tabel 29. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur, 2022

Kelompok Umur	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)
APS 7-12	99,35
APS 13-15	99,68
APS 16-18	54,63

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS Kabupaten Tana Tidung

Berdasarkan tabel 30, tergambar nilai APS 7-12 tahun Kabupaten Tana Tidung tahun 2022 adalah sebesar 99,35 persen, naik 0,32 persen dari tahun 2021. Angka tersebut diartikan bahwa ada 99 persen penduduk berusia 7-12 tahun di Kabupaten Tana Tidung sedang bersekolah. Adapun yang terendah adalah APS

16-18 tahun sebesar 54,63 persen, yang berarti hanya sekitar 55 persen saja penduduk usia 16-18 tahun yang sedang bersekolah.

Tabel 30. Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenjang Pendidikan, 2022

APM	Laki-laki + Perempuan	
	(1)	(4)
APM SD		97,19
APM SMP		77,89
APM SMA		47,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS Kabupaten Tana Tidung

Indikator pendidikan lain yang terdapat di Kabupaten Tana Tidung yakni Angka Partisipasi Murni (APM).

APM merupakan indikator yang menunjukkan proporsi penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu yang



bersesuaian dengan jenjang pendidikannya. Murid SD termasuk kelompok umur 7-12 tahun, murid SMP kelompok umur 13-15 tahun, murid SMA 16-18 tahun. Indikator ini mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APM memberikan gambaran secara umum seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM = 100 persen, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

APM SD Kabupaten Tana Tidung tahun 2022 adalah sebesar 97,19 persen, artinya sekitar 97,19 persen penduduk usia SD (7-12 tahun) sedang menempuh pendidikan pada tingkat SD. Adapun penduduk usia SMP yang

sedang menempuh pendidikan di bangku SMP adalah 77,89 persen, dan penduduk usia SMA yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA adalah 47,00 persen.

4.4 KESEHATAN

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang jumlahnya cukup memadai.



Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kementerian Kesehatan telah menetapkan Indonesia Sehat Tahun 2025 sebagai visi pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Melalui visi tersebut terkandung keinginan terwujudnya suatu kondisi masyarakat yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Kebijakan pembangunan dalam urusan kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran untuk menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu, menurunkan angka kesakitan dan pemenuhan gizi masyarakat. Kegiatan pembangunan kesehatan diprioritaskan

pada penyuluhan kesehatan, peningkatan pelayanan kesehatan dasar, peningkatan fasilitas prasarana dan sarana kesehatan.

Tingkat kesehatan masyarakat Tana Tidung dapat dilihat dari beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilannya, yakni lingkungan sehat, pelayanan kesehatan, faktor turunan dan perilaku sehat. Di antara empat faktor tersebut, pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat strategis karena melalui pelayanan kesehatan ini tidak saja dapat dilakukan pelayanan kesehatan, tetapi juga upaya kesehatan bersifat preventif, rehabilitasi, edukatif yang sangat luas. Berdasarkan data dari dinas kesehatan, pada tahun 2022 jumlah fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Tana Tidung sebanyak 1 buah Rumah Sakit, 5 buah Puskesmas, 10 buah Puskesmas Pembantu, 2 buah Puskesmas Tanpa Rawat Inap, dan 1 buah puskesmas rawat inap.

Tabel 31. Tabel Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan, 2022

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Tanpa Rawat Inap	Puskesmas Rawat Inap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Muruk Rian	-	1	-	1	-
2. Sesayap	1	1	-	1	-
3. Betayau	-	1	6	-	-
4. Sesayap Hilir	-	1	4	-	-
5. Tana Lia	-	1	-	-	1
Jumlah	1	5	10	1	1

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung Kecamatan Dalam Angka 2023

Tenaga kesehatan di Kabupaten Tana Tidung secara total berjumlah 310 orang dengan jumlah tertinggi yakni sebesar 141 orang perawat. Untuk tenaga kesehatan yang lain terdapat 32 orang dokter, 87 orang bidan, 19 orang tenaga farmasi, serta 31 orang tenaga kesehatan lainnya (ahli gizi, sanitasi, dan tenaga kesehatan masyarakat).

Tabel 32. Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan 2022

Kecamatan	Tenaga Kesehatan				
	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	2	12	7	1	1
2 Sesayap	19	79	39	15	18
3 Betayau	2	15	8	1	3
4 Sesayap Hilir	6	15	18	2	4
5 Tana Lia	3	20	15	0	5
Jumlah	32	141	87	19	31

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2023, BPS Kabupaten Tana Tidung

4.5 AGAMA

Kehidupan beragama di negara Indonesia diatur sesuai Pasal 29 UUD 1945 dan butir-butir Pancasila sila pertama, yang menjamin kebebasan penduduk memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah keagamaan sesuai



dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Kehidupan beragama senantiasa dibina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai



masalah sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi dunia dewasa ini, yang mungkin dapat merusak mental bangsa dan menghambat kemajuan, di samping untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama.

Jumlah pemeluk agama di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2022 sebanyak 27 553 jiwa, dimana yang beragama Islam berjumlah 78,51 persen atau 21.632 jiwa, beragama Kristen 12,96 persen atau 3.571 jiwa, beragama Katholik 8,34 persen atau 2.298 jiwa, beragama Hindu sebanyak 4 jiwa, dan beragama Budha 48 jiwa.

Tabel 33. Jumlah Pemeluk Agama Menurut Golongan Agama Tahun 2022

No	Uraian	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Islam	199 977,00	20 844,00	21 632,00
2.	Katholik	2 065,00	2 222,00	2 298,00
3.	Kristen	3 271,00	3 394,00	3 571,00
4.	Hindu	3,00	4,00	4,00
5.	Budha	36,00	44,00	48,00
6.	Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah		205 352	26 508	27 553

Sumber: Website Sinan Data Kabupaten Tana Tidung (<http://sinandata.tanatidungkab.go.id/>)

Perkembangan jumlah rumah ibadah mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 jumlah Masjid dan Musholla sebanyak 67 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 73 bangunan. Jumlah Gereja Kristen Protestan Tahun 2021 dan 2022 stagnan pada 26 bangunan sama halnya dengan Greja Kristen Katolik yang stagnan pada 8 bangunan. Sementara jumlah Pura tidak ada dan Vihara tidak mengalami kenaikan, hanya ada 1 buah. Pada tahun 2022 jumlah rumah ibadah mengalami kenaikan sebesar 6 bangunan dibandingkan tahun 2021.

Tabel 34. Jumlah Tempat Ibadah di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022

No	Uraian	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Masjid/Musholla	62	67	73
2.	Gereja Kristen Protestan	28	26	26
3.	Gereja Kristen Katholik	7	8	8
4.	Pura	-	-	-
5.	Vihara	1	1	1
Jumlah		98	102	108

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung, Publikasi Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka 2023

4.6 SUKU BANGSA DAN BAHASA

Keragaman budaya, adat istiadat dan agama yang telah berkembang di Kabupaten Tana Tidung hingga saat ini dijaga oleh para pemeluknya dengan hidup rukun, damai dan saling toleransi. Kondisi ini tersebar di seluruh kecamatan bahkan sampai ke desa. Penduduk asli Tana Tidung terdiri 2 suku besar yaitu Suku Tidung dan Dayak Belusu. Seiring dengan perkembangan zaman dengan semakin meningkatnya aktifitas ekonomi di Tana Tidung, yang diikuti dengan semakin maraknya arus migrasi masyarakat yang masuk ke Tana Tidung, hingga saat ini Kabupaten Tana Tidung telah dihuni dengan berbagai suku dan adat istiadat.

BAB V PERTANIAN, ENERGI LISTRIK DAN PERDAGANGAN

5.1 Pertanian

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tana Tidung merupakan lahan pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Tana Tidung mencapai 99 271,41 hektar atau sekitar 60,01 persen dari total luas lahan kabupaten. Lahan pertanian terluas berada di Kecamatan Sesayap Hilir yakni seluas 64 221,8 hektar. Adapun untuk lahan bukan pertanian terluas berada di kecamatan Sesayap hilir yaitu 123 687,20 hektar.

Tabel 35. Luas Penggunaan Lahan menurut Kecamatan, 2022 (hektar)

Kecamatan	Penggunaan Lahan		Total Luas Lahan
	Pertanian	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Muruk Rian	53	0,00	53
2 Sesayap	166,00	0,00	166,00
3 Betayau	20,7	0,00	20,7
4 Sesayap Hilir	64 221,8	123 687,20	187 909
5 Tana Lia	34 883,61	41 744,26	76 627,87
JUMLAH	99 271,41	165 431,46	264 776,57

Sumber: Website Sinan Data Kabupaten Tana Tidung (<http://sinandata.tanatidungkab.go.id/>)

Dari dahulu hingga sekarang bahkan sampai beberapa tahun kedepan sektor ini akan menjadi salah satu sektor unggulan yang diunggulkan dari Kabupaten Tana Tidung. Selain sektor pertanian sebenarnya masih ada sektor lain yang menyumbang kontribusi paling besar terhadap PDRB KTT. Sektor itu adalah sektor pertambangan dengan sumbangan nilai tambah



terbesar. Tetapi sektor pertanian tidak lantas langsung di tinggalkan atau tidak di fokuskan oleh pemerintah lagi karena sektor pertanian selama ini menjadi sektor basis yang menyerap tenaga kerja paling besar.

Pembangunan di bidang ekonomi yang sedang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Tana Tidung diarahkan pada sektor industri, perdagangan, dan jasa dengan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan disektor pertanian masih menjadi penting disebabkan jumlah penduduk yang berusaha dibidang pertanian masih relatif besar. Gambaran mengenai keadaan pertanian di Kabupaten Tana Tidung yang menyangkut luas lahan yang digunakan, luas panen serta produksinya disajikan pada bab ini.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang



sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ernak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

Di Kabupaten Tana Tidung, semua subsektor pertanian tercakup diantaranya, subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan dan kelautan dan subsektor kehutanan.

Subsektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pembangunan Pertanian Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022 merupakan upaya pencapaian peningkatan penyediaan pangan, khususnya beras, sayur-sayuran, dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik kualitas

maupun kuantitas. Perbaikan serta pengadaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan agrobisnis komoditas unggulan secara bertahap akan diarahkan pada kawasan sentra produksi.

Tabel 36. Penggunaan Lahan menurut Kecamatan, 2022 (hektar)

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	53	0,00	0,00	53
2 Sesayap	103,5	62,5	0,00	166,00
3 Betayau	20,7	0,00	0,00	20,7
4 Sesayap Hilir	20,80	64 201,00	123 687,20	187 909
5 Tana Lia	180,72	34 702,89	41 744,26	76 627,87
JUMLAH	378,72	98 966,39	165 431,46	264 776,57

Sumber: Website Sinan Data Kabupaten Tana Tidung (<http://sinandata.tanatidungkab.go.id/>)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa lahan pertanian bukan sawah jauh lebih luas dibandingkan lahan sawah. Luas lahan pertanian bukan sawah hampir setengah dari total luas lahan di Kabupaten Tana Tidung. Berikut dirinci luas lahan sawah menurut sumber airnya.

Tabel 37. Penggunaan Lahan Sawah Kecamatan, 2022 (hektar)

Kecamatan	Penggunaan Lahan Sawah				Total Luas Lahan Sawah
	Irigasi	Tadah Hujan	Pasang Surut	Rawa Lebak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	48	0	4	0	53
2 Sesayap	25,2	41,7	11,1	0	103,5
3 Betayau	0	20,7	20,7	0	20,7
4 Sesayap Hilir	20,8	0	0	0	20,8
5 Tana Lia	30	110,72	110,72	0	180,72
JUMLAH	124	173,12	55,1	0	378,72

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar lahan pertanian sawah menggunakan tadah hujan yaitu sebesar 173,12 hektar atau sebesar 46,00 persen dari total luas lahan sawah. Lahan pertanian terluas yang banyak menggunakan tadah sawah berada di kecamatan Tana Lia sebesar



110,72 hektar. Sementara itu, di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2022 tidak ada lahan pertanian sawah yang menggunakan rawa lebak.

Tabel 38. Luas Lahan Padi Sawah dan Padi Ladang Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2022 (hektar)

Kecamatan	Luas Lahan		Total Luas Lahan
	Padi Sawah	Padi Ladang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Muruk Rian	19,5	114,35	166
2 Sesayap	51,25	114,75	24,71
3 Betayau	5,75	46,35	18,5
4 Sesayap Hilir	14,71	10	133,85
5 Tana Lia	18,5	0	52,1
JUMLAH	109,71	285,45	395,16

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan

Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Pertanian pangan dan perikanan selalu berupaya meningkatkan produksi padi sawah, beberapa kegiatan dilakukan di antaranya percontakan lahan sawah, pemberian penyuluhan pemakaian pestisida dan pupuk, pemberian bantuan berupa bibit, pupuk dan alat mesin pertanian (alsintan). Untuk komoditi padi ladang (bukan sawah) masih bergantung pada kebiasaan penanaman padi secara tradisional. Umumnya penanaman padi bukan sawah dalam satu tahun hanya ada satu kali penanaman. Bulan penanaman berada pada bulan Agustus - Oktober dan panennya pada bulan Februari - April tahun berikutnya. Sehingga dari penjelasan di atas dapat

disimpulkan untuk komoditi padi total (padi sawah dan padi ladang) sebagai berikut:

Tabel 39. Luas Panen, Luas Tanam, Produktivitas dan Produksi Padi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Luas Tanam (ha)	Produksi Padi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	131,71	133,85	221,83	16,84
2 Sesayap	136,02	166	354,515	26,06
3 Betayau	10,45	52,1	26,72	25,57
4 Sesayap Hilir	15,1	24,71	53,09	35,16
5 Tana Lia	1,75	18,5	6,2	35,43
JUMLAH	295,03	395,16	662,355	139,06

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan

Selain tanaman padi di Kabupaten Tana Tidung juga terdapat tanaman pokok lain atau tanaman kedua atau dalam bahasa pertanian dikenal dengan nama tanaman palawija. Tanaman Palawija atau tanaman makanan pokok selain padi diantaranya jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Dari beberapa tanaman palawija yang ada paling dominan ditanami di Kabupaten Tana Tidung adalah tanaman jagung. Berikut adalah luas tanam dan panen tanaman palawija yang ada di Kabupaten Tana Tidung.

Tabel 40. Luas Panen dan Luas Tanam Tanaman Palawija, 2022 (ha)

Kecamatan	Jagung		Kacang Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muruk Rian	10.0	3.0		0.0	0.0	1.0	0.0	0.0
Sesayap	3.3	3.8		0.0	0.0	0.3	0.5	0.2
Betayau	0.0	0,5		0.0	0.0	0.0	0.0	0.2
Sesayap Hilir	0.0	0.9		0.5	1.5	1.0	0.2	0.1
Tana Lia	0.0	2.0		0.0	0.0	1.5	0.0	0.0
Total	13.3	10.2		0.5	1.5	3.8	0.7	0.5

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 luas panen palawija hanya mencapai 15,5 hektar, dengan rincian sebagai berikut: luas panen Jagung mencapai 13,3 hektar, ubi kayu 1,5 hektar, dan ubi jalar dengan luas panen 0,7 hektar. Sedangkan untuk luas tanam paling banyak adalah komoditi jagung (13,3 hektar), diikuti komoditi ubi kayu (1,5 hektar) dan yang terakhir ubi jalar (0,7 hektar). Luas panen pada komoditi jagung di Kecamatan Muruk Rian lebih besar dibandingkan luas tanamnya, hal ini dikarenakan pada bulan januari terdapat kegiatan panen pada sisa tanaman dari bulan desember tahun sebelumnya.

Kondisi Tanaman Sayur dan Buah Semusim

Tanaman Sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam didaerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain - lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak. Tanaman buah -buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

Di Kabupaten Tana Tidung, tanaman buah dan sayur semusim hanya sebagian kecil saja yang memproduksi, hal ini dikarenakan faktor alam yang tidak

mendukung untuk tanaman sayur buah semusim tersebut. Berikut ditampilkan luas panen, produktivitas dan produksi tanaman Sayur Buah Semusim tahun 2022

Tabel 41. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayur Buah Semusim, 2022

Jenis Tanaman		Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (kuintal)
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Bawang Merah	-	-	-
2.	Bawang Putih	-	-	-
3.	Bawang Daun	2,09	11,39	23,82
4.	Kentang	-	-	-
5.	Kubis	-	-	-
6.	Petsai	3,69	13,38	49,40
7.	Wortel	-	-	-
8.	Lobak	-	-	-
9.	Kacang Panjang	5,90	40,85	241,05
10.	Cabai Besar	1,25	17,52	21,95
11.	Cabai Rawit	12,25	7,37	90,39
12.	Tomat	8,25	36,89	304,39
13.	Terung	6	11,5	68,95
14.	Buncis	0,90	0,83	5,00
15.	Ketimun	9,98	31,17	311,11
16.	Semangka	2,95	11,01	32,50
17.	Kangkung	11,45	29,81	341,40
18.	Bayam	5,73	14,14	81,05

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Untuk komoditas tanaman sayur-sayuran yang diproduksi di Kabupaten Tana Tidung antara lain: Bawang Daun, Petsai, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, semangka, kangkung, dan bayam. Pada tahun 2022, produksi tanaman bawang daun sebesar 23,82 kuintal, petsai sebesar 49,40 kuintal, kacang panjang 241,05 kuintal, cabe besar 21,95 kuintal, cabe rawit 90,39 kuintal, tomat 304,39 kuintal, terung 69 kuintal, ketimun 311,11 kuintal,

semangka 32,50 kuintal, kangkung 341,40 kuintal, dan bayam 81,05 kuintal. Sedangkan untuk tanaman bawang merah, bawang putih, kentang, kubis, wortel dan lobak tidak ada produksi di tahun 2022. Luas panen tanaman sayur buah semusim terluas adalah cabai rawit (12,25 hektar), kangkung (11,45 hektar), petsai (3,69) dan kacang panjang (5,90 hektar).

Tabel 42. Produksi Tanaman Sayur Buah Semusim, 2019 - 2022 (Kuintal)

Jenis Tanaman		2019	2020	2021	2022 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Bawang Merah	-	-	-	-
2.	Bawang Putih	-	-	-	-
3.	Bawang Daun	34	20	8	23,82
4.	Kentang	-	-	-	-
5.	Kubis	-	-	-	-
6.	Petsai	236	176	239	49,40
7.	Wortel	-	-	-	-
8.	Lobak	-	-	-	-
9.	Kacang Panjang	281	255	662	241,05
10.	Cabai Besar	-	14	24	21,95
11.	Cabai Rawit	556	745	362	90,39
12.	Tomat	266	350	700	304,39
13.	Terung	259	331	271	68,95
14.	Buncis	-	3	9	5,00
15.	Ketimun	29	39	706	311,11
16.	Semangka	-	10	155	32,50
17.	Kangkung	375	469	1 135	341,40
18.	Bayam	301	296	163	81,05

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Kondisi Tanaman Sayur dan Buah Tahunan

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun. Tanaman buah-buahan

tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan. Pada tahun 2022, tanaman buah-buahan ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan dalam jumlah tanaman yang dipanen dan produksinya kecuali tanaman Jambu Bol dan Melinjo tidak memproduksi.

Tabel 43. Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021- 2022 (Kuintal)

Jenis Tanaman		2021	2022
	(1)	(2)	(3)
1.	Alpukat	18	49
2.	Mangga	709	920
3.	Rambutan	1 511	833
4.	Duku / Langsung	158	36
5.	Jeruk	25	50
6.	Durian	182	2 621
7.	Jambu Biji	56	31
8.	Jambu Air	19	69
9.	Jambu Bol	-	-
10.	Sawo	9	18
11.	Pepaya	727	668
12.	Pisang	2 115	3 353
13.	Nenas	602	279
14.	Salak	12	-
15.	Sukun	51	45
16.	Belimbing	216	17
17.	Nangka	1 166	5 491
18.	Melinjo	4	0
19.	Jengkol	-	7
20.	Manggis	4	13
21.	Petai	11	82
22.	Sirsak	39	41

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Sub Sektor Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja. Pemeliharaan dan peternakan adalah dua hal yang memiliki makna berbeda jika di lihat dari tujuannya. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Sedangkan memelihara bisa jadi hanya sekedar hobi untuk memelihara hewan atau alasan lainnya yang tidak untuk di perjualbelikan. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam (unggas), kelinci dan lain-lain.



Pada tahun 2022 total populasi sapi sebanyak 1.231 ekor, babi sebanyak 921 ekor, Kambing sebanyak 888 ekor, dan kerbau sebanyak 3 ekor. Populasi sapi terbesar berada di Kecamatan Sesayap (370 ekor) dan Batayau (279 ekor). Populasi kambing terbanyak berada di Sesayap Hilir (318 ekor) dan Tana Lia (166 ekor). Polpulasi babi terbesar berada di Kecamatan Sesayap (339 ekor) dan Muruk Rian (258 ekor). Sedangkan untuk kerbau hanya terdapat 3 ekor saja di Kecamatan Tana Lia.

Tabel 44. Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak, 2022 (Ekor)

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	77	-	129	258
2 Sesayap	370	-	127	339
3 Betayau	279	-	148	236
4 Sesayap Hilir	247	-	318	47
5 Tana Lia	258	3	166	41
Jumlah	2022	2021	2020	
	1 231	1 233	1 243	
		3	1	
			888	921
			689	649
			488	629

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Tabel 45. Populasi Unggas menurut Kecamatan dan Jenis Unggas, 2022 (Ekor)

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam pedaging	Itik	Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	1 583	1 837	17 800	51	277
2 Sesayap	1 984	395	163 790	1 496	353
3 Betayau	1 363	-	16 800	53	199
4 Sesayap Hilir	1 685	-	38 610	108	277
5 Tana Lia	2 356	-	9 900	68	172
Jumlah	2022	2021	2020		
	8 971	10 688	9 227		
		2 232	-		
			246 900	1 776	1 278
			225 300	2 897	2 100
			228 060	1 776	2 000

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Populasi unggas pada tahun 2022 sebanyak 8.971 ekor ayam kampung, 2.232 ayam petelur, 246.900 ekor ayam ras pedaging, 1.776 ekor itik, dan 1.278 ekor itik manila. Dibandingkan dengan tahun 2021 populasi unggas mengalami peningkatan untuk ayam petelur dan ayam pedaging. Populasi ayam kampung terbanyak berada di Kecamatan Tana lia (2.356 ekor) dan Kecamatan Sesayap (1.984 ekor). Populasi ayam ras pedaging tertinggi ada di kecamatan Sesayap (163.790 ekor). Sedangkan populasi itik dan itik manila tertinggi terdapat di kecamatan Sesayap dengan nilai berurutan (1.496 ekor dan 353 ekor).

Sampai dengan saat ini belum terdapat Rumah Potong Hewan (RPH) di Kabupaten Tana Tidung. Pencatatan pemotongan hewan dilakukan oleh dinas

pertanian. Pada tahun 2022 total jumlah hewan ternak yang dipotong adalah sebanyak 348 ekor, dengan rincian 90 babi, 158 ekor sapi potong, dan 100 ekor kambing. Untuk semua jenis ternak pemotongan terbanyak dilakukan di Kecamatan Sesayap total 204 ekor ternak, terdiri atas 90 ekor babi, 158 ekor sapi, dan 100 ekor kambing.

Tabel 46. Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Kecamatan Tahun 2022 (Ekor)

	Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Babi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Muruk Rian	4	-	-	37
2	Sesayap	98	-	66	40
3	Betayau	18	-	12	13
4	Sesayap Hilir	15	-	17	-
0	Tana Lia	23	-	5	-
Jumlah		158	0	100	90

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Sub Sektor Perikanan

Wilayah Kabupaten Tana Tidung sebagian besar berbatasan langsung dengan wilayah perairan baik sungai maupun laut. Dengan kondisi tersebut banyak masyarakat yang menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan. Total jumlah rumah tangga perikanan tangkap pada tahun 2022 adalah 319 rumah tangga, dengan rincian 64,26 persen merupakan rumah tangga perikanan laut (205 ruta) dan 35,74 persen merupakan rumah tangga perairan umum (114 ruta). Kecamatan Tana Lia adalah penyumbang terbesar rumah tangga perikanan yakni 130 rumah tangga, dimana seluruhnya merupakan perikanan laut. Sedangkan untuk rumah tangga perairan umum terbanyak berada di Kecamatan Sesayap (60 rumah tangga).

Tabel 47. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2022

	Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muruk Rian	-	10	10
2	Sesayap	-	60	60
3	Betayau	-	14	14
4	Sesayap Hilir	75	30	105
5	Tana Lia	130	-	130
	Jumlah	205	114	319

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Total produksi perikanan tangkap pada tahun 2022 di Kabupaten Tana Tidung sebesar 984,029 ton, dengan produksi terbesar berada di Kecamatan Tana Lia (589,990 ton), kemudian Kecamatan Sesayap Hilir (293,961 ton) dan Kecamatan Sesayap (61,132 ton). Jika dilihat menurut subsektor maka Kecamatan Tana Lia memiliki produksi perikanan laut terbanyak (589,990 ton) dan Kecamatan Sesayap memiliki produksi perairan umum terbanyak (61,132 ton).

Tabel 48. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2022 (ton)

	Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muruk Rian	-	3.321	3,321
2	Sesayap	-	61,132	61,132
3	Betayau	-	35,625	35,625
4	Sesayap Hilir	253,211	40,750	293,961
5	Tana Lia	589,990	-	589,990
	Jumlah	690,052	190,762	984,029

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Total jumlah rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Tana Tidung tahun 2022 adalah 1.548 rumah tangga. Hanya terdapat tiga jenis budidaya yang diterapkan di Kabupaten Tana Tidung yakni tambak (1.376 ruta), kolam (102 ruta)

dan Mina padi (70 ruta). Sesayap Hilir merupakan penyumbang jumlah rumah tangga perikanan budidaya terbanyak yakni mencapai 792 rumah tangga, dimana sebagian besar adalah budidaya tambak 702 rumah tangga, budidaya kolam 40 rumah tangga dan budidaya mina budi 50 rumah tangga.

Tabel 49. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya, 2022

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Mina padi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Muruk Rian	-	-	20		20
020 Sesayap	-	-	42	2	62
030 Betayau	-	206	-		206
040 Sesayap Hilir	-	702	40	5	792
050 Tana Lia	-	468	-		468
Jumlah	-	1 376	102	7	1 548

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Total produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 di Kabupaten Tana Tidung sebesar 7.719,66 ton, dengan produksi terbesar berada di Kecamatan Sesayap Hilir (3.856,21 ton), kemudian Kecamatan Tana Lia (2.699,86 ton) dan Kecamatan Betayau (1.156,68 ton). Jika dilihat menurut subsektor maka Kecamatan Sesayap Hilir memiliki produksi perikanan tambak terbanyak (3.855,62 ton). Sedangkan untuk kolam produksi terbesar berada di Kecamatan Sesayap (4,64 ton)

Tabel 50. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya, 2022 (ton)

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Mina padi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	-	-	1,43		1,43
2 Sesayap	-	-	4,64	0,8	5,48
3 Betayau	-	1 156,68	-		1 156,68
4 Sesayap Hilir	-	3 855,62	0,59		3 856,21
5 Tana Lia	-	2 698,93	0,93		2 699,86
Jumlah	0	7 711,23	7,59	0,8	7 719,66

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Sub Sektor Perkebunan

Perkebunan adalah salah satu subsektor pertanian yang sedang berkembang di Kabupaten Tana Tidung. Perluasan area perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perusahaan skala besar terus ditingkatkan. Komoditi yang menjadi unggulan adalah kelapa sawit. Sampai dengan tahun 2022 terdapat 3 (tiga) perusahaan perkebunan kelapa sawit, yakni:

1. PT. Teknik Utama Mandiri
2. PT. Usaha Kaltim Mandiri
3. PT. Anugrah Kembang Sawit Sejahtera

Sementara itu untuk perkebunan rakyat, komoditi kelapa sawit juga mengalami perkembangan. Luas tanam keseluruhan tanaman perkebunan kelapa sawit merupakan yang terbesar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, luas tanaman kelapa sawit mencapai 28 644,78 hektar dengan penanaman terluas berada di Kecamatan Sesayap (15 546,32 hektar), diikuti Kecamatan Sesayap Hilir (12 119,22 hektar), Kecamatan Tana Lia (565,00 hektar), Kecamatan Muruk Rian (251,24 hektar) dan Kecamatan Betayau (163,00 hektar).

Tabel 51. Luas Tanaman Perkebunan menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2022 (hektar)

	Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Muruk Rian	21,50	3,00	251,24	-	4,21	-
2	Sesayap	46,00	12,00	15 546,32	2,00	11,00	-
3	Betayau	7,50	2,00	163,00	2,00	7,00	-
4	Sesayap Hilir	14,00	11,00	12 119,22	6,00	14,80	-
5	Tana Lia	0,00	4,00	565,00	-	5,00	-
Jumlah	2022	89,00	32,00	28 644,78	10,00	42,01	-
	2021	87,00	27,50	488,01	12,50	42,00	0,25

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Setelah kelapa sawit, tanaman perkebunan dengan luas tanaman terluas adalah karet (89 hektar), diikuti tanaman lada (42,01 hektar) dan kelapa (32 hektar). Tanaman karet dan kelapa paling banyak terdapat di Kecamatan Sesayap (46,00 hektar). Tanaman kopi, dan lada terluas berada di Kecamatan Sesayap Hilir (masing-masing 6,00 hektar dan 14,80 hektar). Sementara tanaman kakao tidak terdapat pada kecamatan manapun di Kabupaten Tana Tidung. Adapun produksi tanaman perkebunan sepanjang tahun 2022 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 52. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2022 (ton)

	Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Muruk Rian	-	0,30	197,00	-	0,45	-
2	Sesayap	0,80	1,90	3 524,19	1,12	0,50	-
3	Betayau	-	0,50	134,00	0,28	0,18	-
4	Sesayap Hilir	-	4,20	21 502,79	0,83	1,15	-
5	Tana Lia	-	0,25	566,34	-	0,00	-
Jumlah	2022	0,80	7,15	25 924,32	2,23	2,28	-
	2021	0,40	5,50	457,87	1,95	2,11	-

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Secara umum produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Tana Tidung masih belum optimal, terlihat dari jumlah produksi yang cenderung rendah. Pada tahun 2022 komoditas kakao tidak berproduksi dikarenakan usia tanaman yang masih relatif muda dan belum memasuki usia produktif. Tanaman kelapa sawit memiliki produksi sebanyak 25 924,32 ton dengan produksi terbesar berada di Kecamatan Sesayap Hilir (21 502,79 ton) dan Kecamatan Sesayap (3 524,19 ton). Produksi kopi tercatat hanya terdapat di Kecamatan Sesayap Hilir, Sesayap, dan betayau dengan masing-masing sebanyak 0,83 ton, 1,12 ton dan 0,28 ton. Tanaman Karet hanya ada di Kecamatan Sesayap sebesar 0,80 ton. Sedangkan tanaman Lada produksi terdapat pada semua kecamatan di Tana Tidung kecuali Kecamatan Tana Lia.

5.2 Energi Listrik

Kebutuhan listrik di Kabupaten Tana Tidung sebagian besar dipenuhi oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN). Sementara sebagian lagi disuplai secara swasembada oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintah daerah. Selama tahun 2022, total daya listrik yang terpasang sebesar 6.774 KW dengan total produksi listrik mencapai 15.450.956 KWh. Sejak tahun 2019 - 2021 terlihat adanya tren meningkat pada jumlah daya terpasang dan produksi listrik. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup berarti pada jumlah daya terpasang, sebaliknya untuk produksi listrik mengalami kenaikan.

Tabel 53. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT PLN, 2019 – 2022

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)
(1)	(2)	(3)
2019	5 444	12 115 877
2020	7 019	13 279 110
2021	8 645	14 450 956
2022	6 774	15 450 956

Sumber: PLN Kabupaten Tana Tidung

Pada tahun 2022 jumlah pelanggan listrik menurut kecamatan yaitu Muruk Rian sebanyak 515 pelanggan, Sesayap sebanyak 3.788 pelanggan, Betayau sebanyak 814 pelanggan, dan Sesayap Hilir sebanyak 1.563 pelanggan . Dari Tabel 56 pada tahun 2021 terlihat adanya penurunan jumlah pelanggan listrik pada beberapa kecamatan dan tahun 2022 sudah mengalami peningkatan kembali. Disisi lain, jumlah pelanggan listrik di Kecamatan Sesayap pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 54. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2019 – 2022

Kecamatan	2019	2020	2021	2022
(1)	(4)	(5)	(6)	
010 Muruk Rian	348	378	251	515
020 Sesayap	2 688	2 871	4 831	3 788
030 Betayau	556	619	340	814
040 Sesayap Ilir	1 184	1 248	510	1 563
050 Tana Lia	718	764
Jumlah	5 494	5 880	5 932	6 680

Sumber: PLN Kabupaten Tana Tidung

5.3 Perdagangan

Lokasi geografis Kabupaten Tana Tidung berada di jalur perlintasan transportasi sungai antara Kota Tarakan dan Kabupaten Malinau, dan berada di antara Kabupaten Bulungan dan Malinau di jalur darat. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Tana Tidung, sebagian besar arus barang berasal dari Tarakan, Malinau dan Bulungan. Pasar di Kabupaten Tana Tidung hanya terdapat satu dan berada di ibu kota kabupaten di Tideng Pale.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Jumlah Pedagang dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori utama yaitu pedagang besar, pedangang menengah, dan pedagang kecil. Pedagang besar dapat didefinisikan sebagai pengusaha/pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar untuk setiap

jenis barang yang diperdagangkan. Selanjutnya, pedagang menengah memiliki definisi pengusaha/pedagang yang menjual barang dalam jumlah sedang untuk setiap jenis barang yang diperdagangkan (contoh: kios). Terakhir, pedagang kecil dapat diartikan sebagai pengusaha/pedagang yang menjual barang dalam jumlah kecil untuk setiap jenis barang yang diperdagangkan (contoh: pedagang kaki lima).

Tabel 55. Jumlah Pedagang menurut Kecamatan, 2022

Kecamatan	Pedagang Besar	Pedagang Menengah	Pedagang Kecil
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Muruk Rian	-	32	25
2 Sesayap	22	289	286
3 Betayau	-	45	20
4 Sesayap Hilir	5	93	75
5 Tana Lia	2	70	58
Jumlah	29	529	464

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kab. Tana Tidung dalam Publikasi Kabupaten Tana Tidung dalam Angka 2023

Sebagian besar pedagang yang ada di Kabupaten Tana Tidung termasuk ke dalam kategori pedagang menengah. Pedagang besar hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sesayap (22 pedagang), Kecamatan Sesayap Hilir (5 pedagang), dan Kecamatan Tana Lia (2 pedagang). Sementara pedagang kecil terdapat pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Tidung. Sebagian besar perdagangan terpusat di Kecamatan Sesayap sebagai pusat perekonomian kabupaten dengan jumlah total pedagang sebanyak 597 pedagang. Pedagang menengah dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Sesayap yakni 289 pedagang, Sesayap Hilir 93 pedagang, dan Tana Lia 70 pedagang. Untuk pedagang kecil juga terbanyak berada di Kecamatan Sesayap (286 pedagang), sementara paling sedikit terdapat di Kecamatan Betayau yang hanya berjumlah 20 pedagang kecil. Pertumbuhan perdagangan di Kabupaten Tana Tidung stagnan di kategori pedagang besar dan pedagang menengah. Sedangkan, untuk pedagang kecil terjadi pertumbuhan sebanyak 1 pedagang kecil pada tahun 2022.



BAB VI HOTEL DAN PARIWISATA

6.1 Transportasi

Sudah sewajarnya sektor transportasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Hal tersebut dikarenakan transportasi erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Berbagai aktivitas terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik untuk mengakomodasi segala bentuk aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, dalam hal ini infrastruktur yang paling krusial adalah sektor transportasi. Dengan kata lain, pembangunan sarana dan prasarana transportasi dapat membuka aksesibilitas sehingga dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pembangunan transportasi di Kabupaten Tana Tidung memiliki arti terpenting dan strategis untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Awal terbentuknya Kabupaten Tana Tidung kegiatan perekonomian lebih terpusat di beberapa lokasi ramai di wilayah Kabupaten Tana Tidung. Hal ini diindikasikan dengan belum maksimalnya sarana dan prasarana sektor transportasi yang memadai di Kabupaten Tana Tidung.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling mendominasi yaitu kondisi geografis dan topografi yang relatif sulit dan kebanyakan dibatasi oleh perairan. Sehingga inilah yang menjadi hambatan bagi pengembangan kegiatan perekonomian. Akibat keadaan wilayah yang terpisahkan oleh sungai dan akses darat yang sulit menjadikan beberapa wilayah di Kabupaten Tana Tidung mengalami ketertinggalan di beberapa aspek seperti jaringan komunikasi yang terhambat, jalur peradangan yang terputus atau sulit, akses listrik yang sulit, hingga akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas.

Aksesibilitas serta tingkat kepadatan penduduk yang rendah menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang cukup tinggi, tidak hanya antar kabupaten melainkan juga antar wilayah di dalam kabupaten. Oleh karena itu, pembangunan di sektor transportasi dapat menjadi langkah awal sebagai upaya pemerataan pembangunan di semua sektor di setiap wilayah.



Dengan dikembangkannya sarana prasarana transportasi selain dapat meningkatkan aksesibilitas ke wilayah-wilayah pedalaman juga dapat menjadi peluang untuk pengembangan potensi wilayah baik itu dari segi pariwisata maupun sosial dan budaya.

6.2 Hotel dan Akomodasi

Dalam perspektif pembangunan nasional, sektor pariwisata memiliki kontribusi



bermakna terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya tempat-tempat wisata di Kabupaten Tana Tidung dapat memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat sebagai penyedia akomodasi.

Tabel 57. Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang, 2019 – 2022

Tahun	Hotel		Jumlah
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	-	12	12
2020	-	11	11
2021	-	8	8
2022	-	9	9

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung



Pada tahun 2022, tercatat jumlah hotel di Kabupaten Tana Tidung adalah sebanyak 9 hotel dengan klasifikasi non bintang. Sebagian besar hotel yang ada terletak di Kecamatan Sesayap, adapun kecamatan lain ketersediaan hotel masih sangat sedikit. Selama

periode 2019 - 2022 terlihat adanya perubahan kondisi yang kurang baik dari segi jumlah hotel non bintang, terdapat pengurangan jumlah hotel non bintang dari tahun 2019 sampai 2021 walaupun pada tahun 2022 jumlah hotel non bintang Kembali bertambah. Disisi lain, untuk hotel berbintang masih belum tersedia di Kabupaten Tana Tidung.

6.3 Prasarana Jalan

Sarana dan prasarana transportasi di Tana Tidung terutama untuk wilayah dengan kondisi geografis dan topografi yang sulit masih sangat terbatas. Moda transportasi pada kawasan tersebut bertumpu pada moda angkutan sungai karena jaringan jalan yang tersedia masih sangat terbatas. Di sisi lain, distribusi barang dan jasa menggunakan moda angkutan sungai memiliki berbagai kendala, sebagai contoh pendistribusian memerlukan waktu yang lama dan tergantung musim.

Saat ini pembukaan jaringan jalan sangat dibutuhkan guna mempermudah akses ke kawasan pedalaman dan perbatasan. Dengan meningkatkan



pembangunan jalan yang menghubungkan desa-desa ke kota kecamatan dan dari kota kecamatan ke ibu kota kabupaten, diharapkan dapat membuka daerah terpencil dan terisolir dari keterbatasan dan ketertinggalan.

Tabel 58. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, 2020 - 2022 (km)

Jenis Permukaan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal	166,38	174,31	109,47
Kerikil	122,39	93,21	67,28
Tanah	33,84	54,87	64,64
Lainnya	1,76	1,98	2,23

Sumber: Dinas PU Dan Perhubungan Kabupaten Tana Tidung

Data panjang jalan di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan bahwa teradapat pengurangan jalan aspal di tahun 2022 sepanjang 64,84 km jika dibandingkan dengan tahun 2021. Jalan kerikil juga mengalami pengurangan panjang jalan sejak tahun 2020. Sejalan dengan hal itu, sejak tahun 2020 jalan

tanah mengalami penambahan panjang jalan yang mana pada tahun 2022 panjang jalan tanah yaitu 64,64 km.

Selain panjang jalan menurut jenis permukaan, berikut juga disediakan tabel panjang jalan menurut kondisi jalan.

Tabel 59. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan, 2020 - 2022 (km)

Kondisi Jalan	2020	2021	2022 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik	155,10	148,67	65,8
Sedang	69,62	95,41	0,8
Rusak	68,57	59,74	142,87
Rusak Berat	31,08	20,55	34,15

Catatan : ¹Hanya panjang jalan kewenangan Kabupaten

Sumber: Dinas PU Dan Perhubungan Kabupaten Tana Tidung

Selama periode 2020-2022 panjang jalan dengan kondisi baik mengalami penurunan. Penurunan panjang jalan dengan kondisi baik yang terjadi pada tahun 2022 menjadi 65,8 km menurun sekitar 82,87 km dari tahun 2021. Adapun panjang jalan dengan kondisi rusak mengalami penambahan. Sampai dengan tahun 2022, panjang jalan dengan kondisi sedang, rusak, dan rusak berat secara berurut adalah 0,8 km, 142,87 km dan 34,15 km



BAB VII KEUANGAN

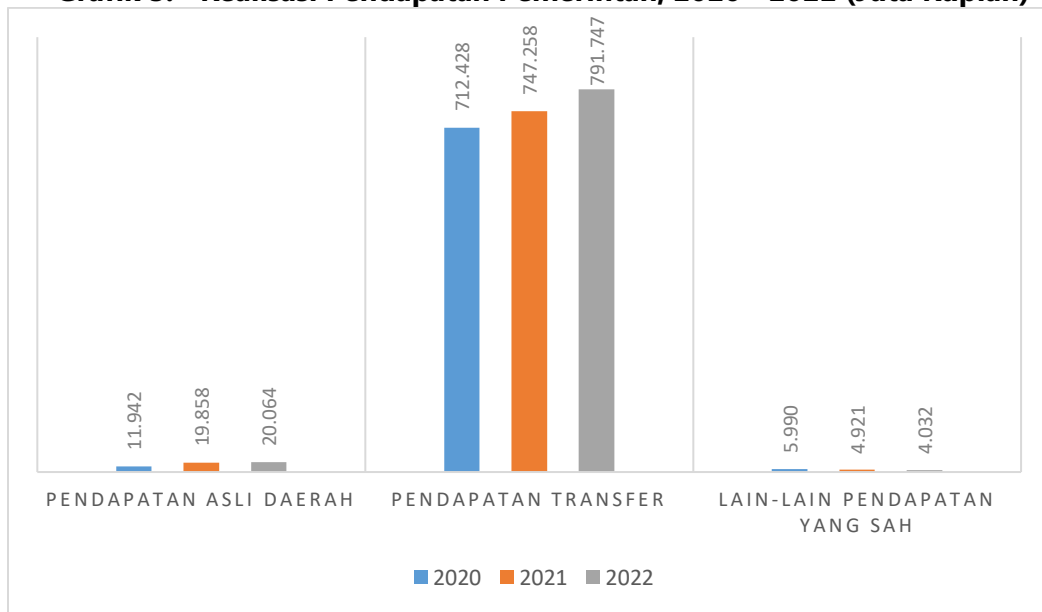
7.1 Keuangan Daerah

Kegiatan Pembangunan Nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Dalam upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, Pemerintah Daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya.

Dalam rangka otonomi daerah, indikasi rencana program prioritas Kabupaten Tana Tidung berisi program-program prioritas, khususnya program prioritas Kepala Daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk pemenuhan layanan SKPD dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah. Adapun pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana program prioritas dalam 5 (lima) tahun ke depan. Hampir seluruh instansi yang berada di bawah departemen dijadi-kan dinas-dinas yang kewenangan sepenuhnya berada

di daerah kabupaten, sehingga seluruh beban biaya rutin instansi dan pegawainya dilimpahkan ke kabupaten.

Grafik 3. Realisasi Pendapatan Pemerintah, 2020 - 2022 (Juta Rupiah)



Realisasi dan pengeluaran pemerintah kabupaten adalah realisasi/perhitungan APBD kabupaten pada tahun anggaran. Realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Tana Tidung antara lain berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer yang berasal dari transfer pemerintah pusat dan transfer pemerintah provinsi, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, pendapatan hasil pengolahan, kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Untuk realisasi pendapatan transfer terbagi menjadi dua sumber yakni transfer pemerintah pusat dan transfer pemerintah provinsi, transfer pemerintah pusat diperoleh dari bagi hasil pajak, bagi hasil SDA, dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dana otonomi khusus dan dana penyesuaian, untuk pendapatan transfer pemerintah provinsi diperoleh dari pendapatan bagi hasil pajak, pendapatan bagi hasil lainnya dan bantuan

keuangan. Sedangkan realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah berasal dari pendapatan hibah, pendapatan dana darurat dan pendapatan lainnya.

Tabel 60. Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Tahun 2022 (Juta Rupiah)

No Rincian		Jumlah
(1)		(2)
PENDAPATAN DAERAH		811 815 437 246,36
1	Pendapatan Asli Daerah	20 063 962 145,36
2	Pendapatan Transfer	791 747 443 101,00
3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	4 032 000,00
BELANJA DAERAH		747 078 711 422,88
1	Belanja Tidak Langsung	0,000
2	Belanja Langsung	0,000
3	Belanja Operasi	524 597 383 563,88
4	Belanja Modal	128 049 093 859,00
5	Belanja Tak Terduga	0,000
6	Belanja Transfer	94 432 234 000,000

Sumber: Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Tidung

Berdasarkan realisasi pendapatan pemerintah daerah pada tahun 2022, maka total pendapatan daerah Kabupaten Tana Tidung sebesar 811.815.437.246,36 rupiah, sedangkan total belanja daerah Kabupaten Tana Tidung sebesar 747 078 711 422,88 rupiah.

Tabel 61. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2022

Uraian	Anggaran	Realisasi
		2022
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	22 189 831 500,00	20 063 962 145,36
Pajak Daerah	4 605 000 000,00	4 351 335 637,24
Retribusi Daerah	725 000 000,00	1 130 484 067,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7 087 060 000,00	4 643 242 735,26
Lain-lain PAD yang sah	9 772 771 500,00	9 938 899 705,86
Pendapatan Transfer	730 420 244 277,00	791 747 443 101,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	689 247 672 000,00	744 013 685 397,00
• Dana Perimbangan	654 655 799 000,00	709 421 812 397,00
• Dana Insentif Daerah (DID)	6 146 976 000,00	6 146 976 000,00
• Dana Desa	28 444 897 000,00	28 444 897 000,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah	41 172 572 277,00	47 733 757 704,00
• Pendapatan Bagi Hasil	24 200 000 000,00	31 005 835 428,00
• Bantuan Keuangan	16 972 572 277,00	16 727 922 276,00
Lain-lain Pendapatan yang Sah	4 386 388,500,00	4 032 000,00
Pendapatan atas Pengembalian Hibah	4 386 388 500,00	4 032 000,00-

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Tana Tidung

7.2 Inflasi dan Harga

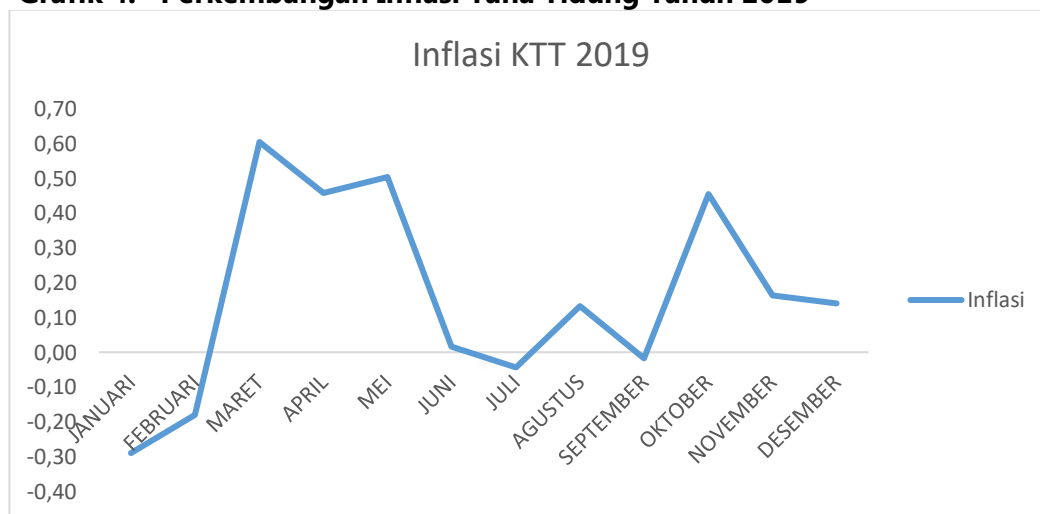
Laju inflasi Kabupaten Tana Tidung cenderung fluktuatif dari bulan ke bulan sepanjang tahun 2019. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Maret sebesar 0,60 persen dan sempat terjadi deflasi di bulan Januari, Februari, Juli dan September. Peningkatan angka inflasi yang signifikan di bulan Maret disebabkan kenaikan harga di sektor bahan makanan sedangkan inflasi yang terjadi bulan Mei karena kenaikan harga barang-barang memasuki bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Tabel 62. Perkembangan Inflasi Tana Tidung Tahun 2019

BULAN	INFLASI
(1)	(2)
Januari	-0,29
Februari	-0,18
Maret	0,60
April	0,46
Mei	0,50
Juni	0,02
Juli	-0,04
Agustus	0,13
September	-0,02
Oktober	0,46
November	0,16
Desember	0,14

Sumber: Bagian Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung

Grafik 4. Perkembangan Inflasi Tana Tidung Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung

BAB VIII KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH



8.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Secara filosofi, tujuan pembangunan adalah meningkatkan harkat hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat pengeluaran per kapita rumah tangga. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan melalui pola pengeluaran rumah tangga.

Tabel 63. Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2022

Golongan Pengeluaran (rupiah)	Persentase Penduduk
(1)	(2)
300 000 - 499 999	0,32
500 000 - 749 999	5,57
750 000 - 999 999	19,04
1 000 000 - 1 499 999	34,36
1 500 000+	40,70
Jumlah/Total	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

Angka pengeluaran per kapita dihitung berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh BPS setiap tahun. Sekitar

40,70 persen penduduk Kabupaten Tana Tidung termasuk golongan pengeluaran 1.500.000 rupiah ke atas per bulan. Sementara itu, terdapat 0,32 persen penduduk dengan kategori pengeluaran 300 000 – 499 999 rupiah per bulan.

Tabel 64. Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan, 2022

Kelompok Makanan	Rata-rata Pengeluaran (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	90 515	11,48
Umbi-umbian	6 770	0,86
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	109 370	13,87
Daging	37 412	4,74
Telur dan susu	51 088	6,48
Sayur-sayuran	73 945	9,38
Kacang-kacangan	15 545	1,97
Buah-buahan	30 343	3,85
Minyak dan Kelapa	26 300	3,34
Bahan minuman	29 287	3,71
Bumbu-bumbuan	25 790	3,27
Konsumsi lainnya	21 490	2,73
Makanan dan minuman jadi	181 572	23,03
Rokok	89 151	11,31
Jumlah	788 579	100.0

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS Kabupaten Tana Tidung

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk konsumsi makanan mencapai 788.579 rupiah. Adapun pengeluaran terbesar pada Makanan dan minuman jadi yakni 181.572 rupiah (23,03 persen), Ikan/udang/cumi/kerang sebesar 109.370 rupiah (13,87 persen), Padi-padian sebesar 90.515 rupiah (11,48 persen) dan Rokok sebesar 89.151 rupiah (11,31 persen). Tidak sama seperti tahun sebelumnya, tahun 2022 rata-rata pengeluaran untuk rokok telah menurun dan lebih kecil dibandingkan



pengeluaran untuk membeli ikan ataupun beras.

Tabel 65. Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan, 2022

Kelompok Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	505 603	60,40
Aneka barang dan jasa	175 100	20,92
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	32 769	3,91
Barang yang tahan lama	32 171	3,84
Pajak, pungutan, dan asuransi	75 554	9,03
Keperluan pesta dan upacara	15 927	1,90
Jumlah/Total	837 124	100,0

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS Kabupaten Tana Tidung

Pada tahun 2022, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk non makanan adalah sebesar 837.124 rupiah. Dari total tersebut pengeluaran non makanan terbesar adalah pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga yakni mencapai 505.603 rupiah atau sekitar 60,40 persen dari total pengeluaran non makanan, pengeluaran terbesar kedua adalah untuk aneka barang dan jasa yang mencapai 175.100 rupiah atau sekitar 20,92 persen dari total pengeluaran non makanan. Adapun *share* pengeluaran yang paling kecil untuk kelompok non makanan adalah pada kelompok keperluan pesta dan upacara sebesar 15.927 rupiah per bulan (1,90 persen).

8.2 Tingkat Kemiskinan

Pemerintah Indonesia selama ini selalu memberikan perhatian yang besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan. Perhatian pemerintah terhadap penanggulangan kemiskinan sejalan dengan poin di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu untuk menuntaskan masalah kemiskinan. SDGs adalah suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia,

termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data dan informasi terkait kemiskinan yang akurat dan dapat dipercaya. Ketersediaan data dan informasi kemiskinan yang akurat dan dapat dipercaya sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan serta pencapaian tujuan/sasaran dari kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan pada tingkat nasional atau tingkat daerah (khususnya daerah kabupaten/kota).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. GKM merupakan jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk atau kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita perhari. GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Berikut adalah data garis kemiskinan dan tren penduduk miskin di Kabupaten Tana Tidung selama periode lima tahun terakhir.

Tabel 66. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2018-2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (000)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	376 876	1,34	5,08
2019	406 949	1,34	4,72
2020	425 348	1,46	4,81
2021	440 599	1,49	5,15
2022	462 898	1,35	4,45

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

Berdasarkan tabel 67 Jumlah penduduk miskin di KTT pada tahun 2022 berjumlah 1 350 orang atau 4,45% dari total penduduk yang ada. Sementara itu, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,41 (tahun 2021 nilai P1 adalah 0,89). Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga turun menjadi 0,07 (dari sebelumnya sebesar 0,19 pada tahun 2021). Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sedangkan, Indeks Keparahan kemiskinan (P2) adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Kesimpulannya, terjadi penurunan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin di KTT terhadap garis kemiskinan di tahun 2022 (Rp. 462 898). Selain itu, ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin juga semakin menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2021.

8.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan,

kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yakni:

- a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- b. Pengetahuan (*knowledge*)
- c. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Tabel 67. Nilai IPM Menurut Kabupaten/Kota, 2018 – 2022

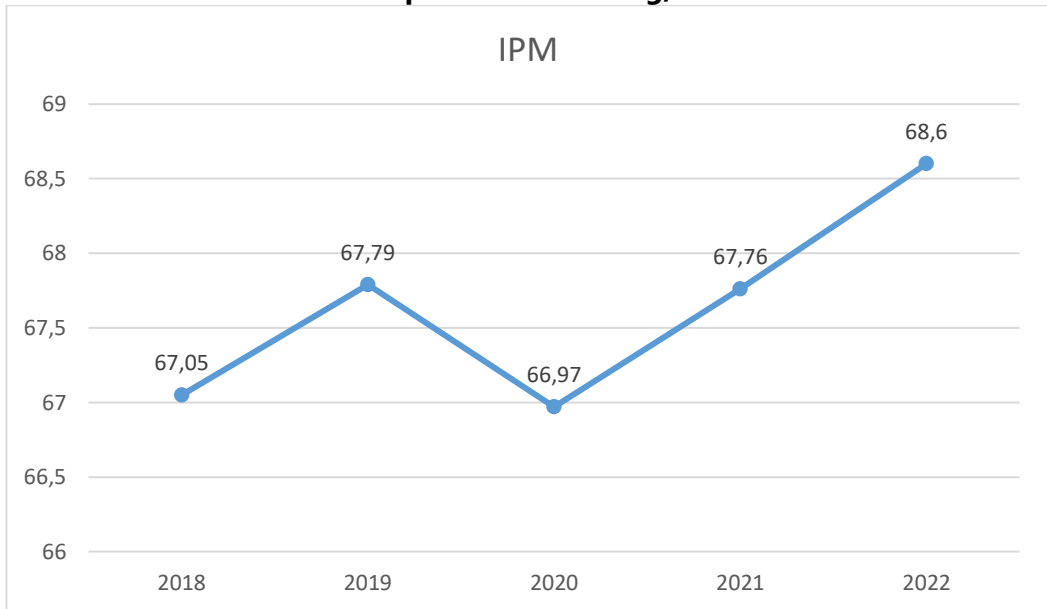
Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.Malinau	71,74	72,06	71,49	72,32	72,75
2.Bulungan	71,23	71,66	71,10	71,80	72,08
3.Tana	67,05	67,79	66,97	67,76	68,60
4.Nunukan	65,67	66,32	65,79	66,46	67,16
5.Tarakan	75,69	76,09	75,83	76,23	76,68
KALTARA	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

Secara umum IPM Provinsi Kalimantan Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 walaupun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan yang menandakan adanya penurunan kualitas hidup di Kalimantan Utara. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 IPM Provinsi Kalimantan Utara kembali meningkat, dengan IPM tahun 2022 sebesar 71,83.

Jika dilihat lebih mendalam, posisi IPM Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara selama lima tahun terakhir berada pada peringkat ke-4 dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Pada tahun 2022 IPM Kabupaten Tana Tidung sebesar 68,60 naik sebesar 0,84 poin dibanding tahun 2021 yang menandakan adanya perbaikan kualitas hidup di KTT. Hal-hal yang mendorong peningkatan poin tersebut di antaranya disumbang oleh peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi masyarakat KTT yang semakin baik.

Grafik 5. Nilai IPM Kabupaten Tana Tidung, 2018 – 2022



8.4 Perkembangan PDRB

Untuk keseragaman penghitungan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) seluruh provinsi di Indonesia, mulai tahun 2010 Badan Pusat Statistik melakukan penghitungan PDRB di seluruh Indonesia dengan menggunakan seri penghitungan PDRB yang baru dengan tahun dasar 2010. Penentuan tahun dasar 2010 sebagai tahun dasar baru juga didasarkan pada pengamatan bahwa perekonomian pada tahun 2010 pada skala regional cukup normal dan memadai. Berikut perkembangan PDRB Kabupaten Tana Tidung selama lima tahun terakhir.

Tabel 68. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tana Tidung 2018 – 2022 (miliar Rp)

Tahun	PDRB	
	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)
(1)	(2)	(3)
2018	5 145,6	3 523,21
2019	5 663,6	3 695,61
2020	5 807,8	3 661,78
2021*	6 524,5	3 818,81
2022**	8 610,1	4 005,65

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

*) Angka sementara

** *) Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2022** mengalami peningkatan sebesar 2 085,6 miliar rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2021*. Selain itu, PDRB atas dasar harga konstan (Tahun dasar 2010) pada tahun 2022** mengalami peningkatan 186,84 juta rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2021*.

Berdasarkan table 603, perekonomian Kabupaten Tana Tidung tahun 2022 sebagian besar ditopang oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan persentase 44,61 persen. Selain sektor pertambangan ada sektor pertanian yang juga memberikan sumbangan besar terhadap PDRB yaitu 23,83 persen. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang selama ini memang dominan menghasilkan output untuk PDRB di Kabupaten Tana Tidung. Adapun sektor bangunan tahun 2022 juga memberikan sumbangan yang besar terhadap PDRB yaitu 14,17 persen. Hal ini dapat dilihat langsung dengan banyaknya pembangunan yang terjadi di beberapa tempat di Kabupaten Tana Tidung.

Tabel 69. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	31,57	30,61	30,82	30,11	23,83
Pertambangan & Penggalian	30,48	30,80	29,19	31,37	44,61
Industri Pengolahan	2,22	2,15	2,14	2,07	1,70
Pengadaan Listrik. Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Air	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Bangunan	16,68	17,56	18,53	17,42	14,17
Perdagangan Hotel & Restoran	4,87	4,88	5,03	5,12	4,37
Transportasi & Pergudangan	0,76	0,75	0,74	0,69	0,57
Penyediaan akomodasi & makan minum	0,22	0,22	0,21	0,20	0,17
Informasi & Komunikasi	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
Jasa Keuangan	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09
Real Estate	0,64	0,63	0,64	0,63	0,51
Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	10,46	10,32	10,45	10,19	8,24
Jasa Pendidikan	1,47	1,47	1,59	1,56	1,29
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
Jasa Lainnya	0,38	0,38	0,40	0,39	0,32
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

*) Angka sementara ***) Angka sangat sementara

Tabel 70. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018 – 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,92	2,52	0,34	1,78	1,02
Pertambangan & Penggalian	2,81	5,58	-5,12	8,39	9,25
Industri Pengolahan	1,25	2,68	-2,84	2,22	2,49
Pengadaan Listrik dan Gas	7,47	4,67	11,78	3,51	13,92
Pengadaan Air;Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,88	2,89	5,76	2,86	4,26
Konstruksi	5,92	8,42	1,88	1,94	3,85
Perdagangan Besar dan Eceran	3,60	7,41	3,08	7,25	8,45
Transportasi dan Pergudangan	5,24	3,69	-1,15	-0,05	8,02
Penyediaan akomodasi dan makan minum	6,02	4,17	-0,37	2,18	10,56
Informasi dan Komunikasi	2,53	3,99	6,52	8,17	7,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,37	3,12	2,66	10,14	10,06
Real Estate	4,95	3,45	1,67	3,68	4,78
Jasa Perusahaan	1,28	1,51	-0,74	2,86	6,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,52	4,49	2,16	2,14	3,17
Jasa Pendidikan	5,74	4,22	3,16	4,47	6,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,22	3,30	8,48	8,68	1,40
Jasa Lainnya	4,29	3,53	4,44	5,50	9,10
Produk Domestik Regional Bruto	3,57	4,89	-0,92	4,29	5,03

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung

*) Angka sementara ***) Angka sangat sementara

Selama lima tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Tidung secara umum mengalami laju pertumbuhan yang positif walaupun pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung mengalami laju pertumbuhan yang melambat yang disebabkan oleh masuknya Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan aktivitas kegiatan ekonomi terhenti. Berdasarkan table 62, dari tahun 2018 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan laju pertumbuhan PDRB. Dimulai dari 3,57 pada tahun 2018 menjadi 4,89 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi perlambatan laju pertumbuhan PDRB hingga -0,92 yang disebabkan terhentinya atau melambatnya aktivitas ekonomi

masyarakat karena Covid-19. Tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB kembali menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 4,29 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 5,03 dengan catatan bahwa hasil 2022 adalah angka penghitungan yang sangat sementara.

BAPPEDA DAN LITBANG KABUPATEN TANA TIDUNG

